

**UPAYA GURU MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII MTs NAHDLATUL  
MUJAHIDIN NW JEMPONG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:**

**PUSPA INDAH HARISANI**

**NIM: 15.1.11.4.183**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MATARAM  
TAHUN 2016**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII MTs NAHDLATUL  
MUJAHIDIN NW JEMPONG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



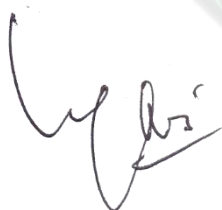
**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MATARAM  
TAHUN 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Puspa Indah Harisani, NIM. 15.1.11.4.163. yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munaqasah*-kan, Disetujui pada tanggal, 20 Januari 2016.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



**(Dahlia Hidayati, M.fil.I)**  
**NIP: 197208022003122002**

Pembimbing II



**(Titik Agustina, M.Pd)**  
**NIP: 1974408072006042001**

Perpustakaan UIN Mataram

**HALAMAN NOTA DINAS**

Hal: Munaqasyah Skripsi

Mataram, 20 Januari 2016

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

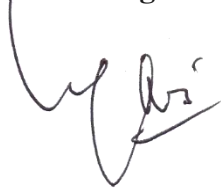
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai petunjuk, maka kami berpendapat bahwa skripsi Puspa Indah Harisani, NIM. 15.1.11.4.183. yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016”. Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Demikian dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

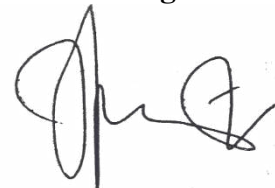
**Pembimbing I**



**(Dahlia Hidayati, M.fil.I)**

**NIP: 197208022003122002**

**Pembimbing II**



**(Titik Agustina, M.Pd)**

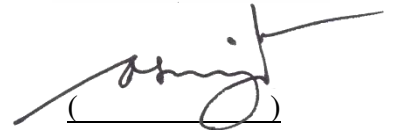
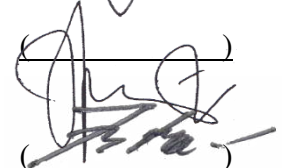
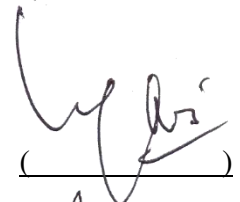
**NIP: 1974408072006042001**

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016” yang diajukan oleh Puspa Indah Harisani, NIM.151.11.4.183, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah *dimunaqasyahkan* pada Jum’at 4 Maret 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Munaqasyah,

1. Ketua Dahlia Hidayati, M.Fil.I  
Sidang/Pembimbing I NIP . 197208022003122002
2. Sekretaris Titik Agustina, M. Pd  
Sidang/Pembimbing II NIP . 1974408072006042001
3. Penguji I Dr. Fathurrahman Muhtar, M. Ag  
NIP. 197403132001121001
4. Penguji II Samsul Irpan, M. Pd  
NIP. 198007082009121002



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr.Hj. Nurul Yakin, M.Pd  
NIP.19641231191032006

Motto :

Lebih baik salah karena belajar percaya diri, dari pada tidak pernah benar karena minder.<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Mario Teguh, [www.facebook.com](http://www.facebook.com), di akses tanggal 29 Desember 2015, Pukul 08. 10 WITA.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Suamiku Tercinta. Wira Budi Kusuma, terimakasih atas semua doa, dukungan, keikhlasannya, serta selalu mengajarku untuk terus berusaha dan bersabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan.
2. Orang tuaku tercinta, Ayahku M. Said, & Ibundaku Nur Hasanah, terima kasih atas semua doa, dukungan dan keikhlasannya hingga detik ini, serta ketulusan dan dukungan moril yang tiada terhingga untukku.
3. Nenek & Bibikku tercinta, terimakasih atas motivasi, dukungan dan doanya selama ini
4. Bapak dan Ibu mertuaku, Suryanang dan Plin Ningsih, terimakasih atas perhatian, dukungan, doa, dan kasih sayangnya selama ini.
5. Adik-adikku tersayang, terimakasih atas semua dukungan serta motivasinya.
6. Teman-temanku kelas E Jurusan Pendidikan Matematika, terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama dibangku kulyah
7. Almamaterku, & Kampusku Tercinta IAIN Mataram, terimakasih telah menjadikan waktuku dengan cerita mu.

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa mengeyam pendidikan di perguruan tinggi IAIN Mataram dan bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.1 pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasihNya Muhammad SAW sang pembawa kebenaran, perombak kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa mengeluarkan ide dan pikiran untuk menyusun skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram
2. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.
3. Selaku Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.



4. Ibu Dahlia Hidayati, M.Fil.I selaku pembimbing I beserta Ibu Titik Agustina, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Tadris Matematika atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.



Mataram, 20 Januari 2016

Penulis

Puspa Indah Harisani

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
1. Hakikat Matematika .....	11

2. Efikasi Diri (Self Efficacy) .....	13
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>24</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	24
2. Kehadiran Peneliti .....	26
3. Lokasi Penelitian .....	26
4. Sumber Data .....	27
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
a. Teknik Observasi .....	28
b. Teknik Wawancara .....	29
c. Teknik Dokumentasi .....	30
6. Teknik Analisis Data .....	31
a. Reduksi Data .....	32
b. Penyajian Data .....	33
c. Verifikasi .....	33
7. Keabsahan Data .....	34
a. Perpanjangan Keikutsertaan .....	34
b. Ketekunan/ Keajengan Pengamatan .....	34
c. Triangulasi .....	35
8. Sistematika .....	37

<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>1. Gambaran Umum MTs NM NW Jempong .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Upaya Guru dalam meningkatkan Self efficacy siswa pada         pembelajaran matematika.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Faktor-Faktor yang Menghambat guru untuk meningkatkan         <i>self efficacy</i> siswa .....</b>	<b>62</b>
<b>1. Faktor Internal .....</b>	<b>62</b>
<b>2. Faktor Eksternal .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Upaya Guru Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Siwa Pada         Pembelajaran Matematika.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Faktor-Faktor yang Menghambat Guru Meningkatkan Self         Efficacy Siwa .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>88</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.
TABEL 2.2	Jumlah Siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.
TABEL 2.3	Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.



Perpustakaan UIN Mataram

UPAYA GURU MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII MTs NAHDLATUL  
MUJAHIDIN NW JEMPONG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

PUSPA INDAH HARISANI

NIM. 15.1.11.4.183

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa dan faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, ditunjukkan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Objek dari penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika dan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelas VIII B MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan dari data-data hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa, yaitu dengan memotivasi siswa dan menanamkan kedisiplinan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika dan dari beberapa siswa, dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
Perpustakaan UIN Mataram

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Penerapan model dan metode mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sampai saat ini tidak semua guru melakukannya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor secara langsung ataupun tidak langsung, faktor langsung bisa berupa guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusannya, faktor tidak langsung bisa berupa kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil survei diagnostik yang dilaksanakan oleh Depdikbud tahun 1996 bahwa prestasi belajar matematika peserta didik rendah karena guru kurang mampu mengkombinasikan metode pembelajaran, ini membuat hasil belajar tidak optimal, oleh karena itu guru harus memilih metode yang tepat.<sup>3</sup> Rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) siswa juga akan berpengaruh pada pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan jika siswa tidak memiliki keyakinan atau kepercayaan bahwa dia mampu mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan, ini akan membuat siswa merasa takut dan tidak bersemangat dalam belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, mengimplementasi tindakan untuk

---

<sup>2</sup> Irzani & Alkusairi, *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika* (Mataram: Sukses Mandiri Press, 2013), h. 2.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 3.

menampilkan kecakapan tertentu, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu dalam mengatasi masalah kehidupan.<sup>4</sup>

Akibat yang akan ditimbulkan oleh rendahnya *self efficacy* seseorang adalah merasa terhimpit oleh masalah dalam kehidupan dan akan selalu ada pada masalah itu, ia tidak akan keluar darinya karena tidak berani bertindak, tidak berani memutuskan apa yang ada di dalam pikirannya dan dengan ketidak beraniannya menumbuhkan masalah yang mengakibatkan kurangnya percaya diri. Menurut Bandura dalam Khasanah di jelaskan bahwa “*Self efficacy* di peroleh dari pengalaman hidup. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, selalu optimis dan bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

The SEAS program menyebutkan bahwa gejala mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, tampak kurang percaya diri, meragukan kemampuan akademisnya, tidak berusaha mencapai nilai tinggi dibidang akademik antara lain: (1) meragukan kemampuannya (*self-doubt*); (2) malu dan menghindari tugas-tugas sulit; (3) kurang memiliki aspirasi, komitmennya rendah dalam mencapai tujuan; (4) menghindar melihat tugas-tugas sebagai rintangan, dan merasa rugi menyelesaikannya; (5) usaha kurang optimal dan cepat menganggap sulit; (6) lambat memperbaiki *self-efficacy* apabila mengalami kegagalan; (7) merasa tidak memiliki cukup kemampuan dan bersikap defensif serta tidak belajar dari banyak kegagalan yang dialaminya; (8) mudah menyerah, malas, stres, dan depresi; (9) meragukan kemampuan ini mendorong mereka percaya pada hal-hal yang tidak rasional dan yang tidak

---

<sup>4</sup>Asri Damayanti, “Kemampuan *Self Efficacy* dalam Pembelajaran Matematika”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2010), h. 5.

<sup>5</sup>Asri Damayanti, “Kemampuan *Self Efficacy* dalam Pembelajaran Matematika”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2010), h. 8.



mendasar pada kenyataan; (10) cenderung takut, tidak aman dan manipulatif; (11) cepat menyerah, merasa tidak akan pernah berhasil; dan (12) meyakini seakan-akan segalanya "telah gagal". Pikiran tidak rasional ini berkembang menjadi pikiran negatif (*self-scripts*) yang terus dipelihara oleh orang yang rendah diri.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *self efficacy* merupakan kunci kesuksesan karena menggantungkan harapan pada keyakinan diri sendiri sehingga dalam diri timbul suatu kekuatan yang dahsyat yang menjadi pendorong adanya keyakinan diri yang akan menjadikan seseorang menjadi optimis, hal ini sangatlah penting dalam diri siswa, sebab semua sikap dan perbuatan siswa nantinya akan di warnai sikap optimis. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139.<sup>7</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap optimis dan percaya diri sangatlah penting karena setiap individu di ciptakan atas kemampuan dan keahlian masing-masing, oleh karena itu sikap psimis harus di hindari untuk memotivasi diri agar tetap bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas yang di hadapi.

<sup>6</sup>Hamidah, " Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik", (Skripsi, STKIP Siliwangi Bandung, 2012), h. 3.

<sup>7</sup> QS. Ali-Imran (3): 139.

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Oleh karena itu peran guru sangat penting bagi pendidikan. Baik dan buruknya pendidikan tergantung bagaimana seorang guru bisa mengaplikasikan segala pengetahuan, keterampilan dan kecerdasannya dalam mendidik siswa karena tugas guru bukan saja mengajar tapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa, cerdas dan berbudi luhur.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Ampenan Utara adalah peneliti melihat siswa yang bersemangat dalam belajar dan tidak malu untuk bertanya ataupun tidak takut untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru, oleh karena itu peneliti mencoba mewawancarai sebagian dari siswa kelas VIII yaitu mengatakan bahwa “Saya yakin jika kita bersungguh-sungguh dalam belajar maka tidak akan ada kata sulit dalam pelajaran, karena setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan”.<sup>9</sup> Lain halnya dengan pendapat siswa yang lain yang mengatakan bahwa “Saya yakin dengan sepenuh hati karena saya berniat untuk belajar dan terus berlatih dalam segala hal”.<sup>10</sup> Seorang siswa berpendapat bahwa “Saya percaya jika memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sesulit apapun itu pelajaran maka akan terasa mudah”.<sup>11</sup> Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru matematika yang peneliti jumpai di ruang guru, beliau pun mengatakan “Jika ingin meningkatkan *self efficacy* siswa yang harus dilakukan adalah memberi hadiah, memberikan nilai bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar, dan memotivasi siswa dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching & Team Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 16.

<sup>9</sup> Mursid, *Wawancara*, Ampenan Utara, 8 Juni 2015.

<sup>10</sup> Ismi Maulida, *Wawancara*, Ampenan Utara, 8 Juni 2015

<sup>11</sup> Sabidin, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 8 Juni 2015.

<sup>12</sup> Hidayatus Saadah, *Wawancara*, Ampenan Utara, 8 Juni 2015.

Salah satu cara untuk meningkatkan *self efficacy* siswa adalah dengan mengombinasikan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam belajar siswa akan lebih bersemangat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Ampenan Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## B. Fokus Kajian

Menurut Spradley dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.<sup>14</sup> Sesuai dengan konteks penelitian di atas terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi namun peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan mampu menyelesaikan semua masalah tersebut sehingga peneliti menetapkan fokus penelitian pada:

1. Upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajaran 2015/2016.
2. Apa faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika.

---

<sup>13</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 216

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 208.

### C. Tujuan dan Manfaat

Setiap kegiatan yang akan di lakukan tentu mempunyai tujuan serta manfaat dari kegiatan yang akan di lakukan. Karena suatu kegiatan tanpa tujuan maka tidak ada artinya. Begitu juga dengan penelitian ini, tentu memiliki tujuan dan manfaat, terlebih penelitian merupakan suatu kegiatan yang tergolong di lakukan dengan cara ilmiah.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional* (masuk akal), *empiris* (cara-cara yang di lakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain mengetahui cara-cara yang di gunakan), dan sistematis (proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang sifatnya logis).<sup>15</sup> Tujuan dan manfaat penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*. . . , h. 2.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu di harapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pemikiran dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik dan madrasah yang bersangkutan, di harapkan dapat memperoleh umpan balik dari hasil penelitian ini, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan keberhasilan di masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Bagi penulis akan memperoleh pengetahuan tentang *self efficacy* siswa, terutama dalam pembelajaran matematika di SMP/ MTs.

## D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membawa suatu masalah yang masih remang-remang sehingga masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara yang sewaktu-waktu bisa berkembang atau berganti setelah peneliti di lapangan”.<sup>16</sup> Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk menguraikan ruang lingkup atau cakupan masalah penelitian yang di lakukan.

---

<sup>16</sup>Sugiyon, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 285.

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah seputar upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII B MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.

## 2. Setting Penelitian

Setting penelitian tentu di sertai dengan lokasi penelitian atau tempat melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong yang terletak di Jalan Adi Sucipto Jempong Ampenan Utara.

## E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian kualitatif telaah pustaka sangat di perlukan karena di dalamnya membahas tentang keabsahan suatu penelitian yang akan di teliti kembali, yang akan menyajikan berbagai macam hasil penelitian terdahulu, berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti.

Beberapa penelitian tentang *self efficacy* yang sudah di lakukan oleh peneliti terdahulu, yakni *pertama*, penelitian yang di lakukan oleh penelitian Muhammad Auliya, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Peningkatan Self Efficacy Siswa dengan Penerapan Metode Cooperative Script pada Siswa SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2012-2013*”, pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tidakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Mataram, sedangkan sampelnya

adalah siswa kelas VIII. Metode yang di gunakan adalah metode dokumentasi, metode tes, dan metode angket, setelah data di peroleh kemudian di analisis menggunakan korelasi biserial. Hasil penelitian menemukan bahawa hasil belajar fisika siswa kelas VIII meningkat yaitu rata-rata 70 ke atas

Letak kesamaan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengkaji mengenai *self efficacy* sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan lokasi penelitian, dan lebih memfokuskan bagaimana upaya guru meningkatkan *self efficacy* dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indi Dwisty Anwar, dengan judul “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*”, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi yang berjumlah 184 orang. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala *self efficacy* dan skala kecemasan berbicara di depan umum dalam bentuk skala liker. Skala *self efficacy* nilai reliabilitasnya adalah 0,907 terdiri dari 39 aitem, sedangkan skala kecemasan berbicara didepan umum nilai reliabilitasnya adalah 0,948 terdiri dari 52 aitem. Setelah data di proleh kemudian di analisa

menggunakan korelasi *pearsen product moment*. Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara didepan umum dengan nilai  $r = -0,670$ ,  $p (0,01)$ . Artinya semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya berbicara di depan umum, dan sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa maka tingkat kecemasan berbicara didepan umum akan semakin tinggi.

Letak kesamaan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengkaji mengenai *self efficacy* sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, dan lebih memfokuskan bagaimana upaya guru meningkatkan *self efficacy* dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian diatas di jelaskan *self efficacy* sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan, untuk itu pada penelitian ini peningkatan *self efficacy* siswa diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika.



## F. Kerangka Teoritik

### 1. Hakikat Matematika

Hakikat matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Dalam mencari makna yang sesungguhnya dari matematika itu timbul beberapa pendapat para ahli, di antaranya ada yang mengatakan bahwa “Matematika merupakan bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang di definisikan secara cermat, jelas, dan akurat”.<sup>17</sup> Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi dengan baik maka peserta didik di tuntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik. Untuk lebih memahami hakikat dari matematika itu terlebih dahulu dilihat dari pengertian matematika.

#### a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata latin *mathematika*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematika* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathenain* yang mengandung arti belajar (berpikir).<sup>18</sup> Jadi, berdasarkan etimologis menurut Elea Tinggih kata matematika berarti “Ilmu pengetahuan yang di

---

<sup>17</sup> J. Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* ( Jakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h. 27.

<sup>18</sup> Astuti, “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Mi Ma’rif Klamong Kulibang Kulon Progo”, (Skripsi, Klamong Kulibang Kulon Progo, 2009), h. 14.

peroleh dengan bernalar”. Hal ini di maksudkan bukan berarti ilmu lain di peroleh tidak dengan melalui penalaran, akan tetapi dengan matematika lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.

Pengertian matematika tidak di definisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Jika ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang mendefinisikannya. Bila seorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa ahli mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:<sup>19</sup>

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori di buat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang di definisikan atau tidak di definisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah di buktikan kebenarannya.
2. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang di definisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
3. Matematika adalah seni, di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

---

<sup>19</sup> J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou , *Pembelajaran Matematika. . .* , h. 28.

4. Matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik.
5. Matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.
6. Matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis.

## 2. Efikasi Diri (*self efficacy*)

Dalam buku psikologi pendidikan di jelaskan bahwa *the self* adalah anggapan individu tentang dirinya sendiri, baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. Sehingga, dapat di katakan bahwa *self* berhubungan dengan anggapan individu tentang dirinya atas kemampuannya yang pada akhirnya bisa merubah tingkah laku seseorang.<sup>20</sup> Sedangkan *self efficacy* merupakan salah satu aspek keperibadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi yakin atas kemampuan yang dimiliki serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud ia akan tetap berusaha dan berpikir positif atas semua kejadian.

Menurut Bandura dalam Santrock *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.<sup>21</sup> Sedangkan Menurut Whilhite *self efficacy* adalah suatu keadaan di mana seseorang yakin dan percaya bahwa dapat mengontrol

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 122.

<sup>21</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 216.

dirinya.<sup>22</sup> *Self-efficacy* menurut Van Der Bijl & Shortridge Bagget dalam Santrock adalah keyakinan seseorang dalam penyelesaian tujuan dan dapat memotivasi dirinya sendiri.<sup>23</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110.<sup>24</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفَاسِقُونَ

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran: 110)

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa *self efficacy* adalah kondisi mental seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat kepada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, sehingga mereka mendapat kepantasan untuk berhasil dan orang yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya memiliki keyakinan yang tinggi pula sehingga tidak akan mengandalkan kemampuan orang lain.

<sup>22</sup> Aji, "Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*", dalam <http://www.ajichirw.wordpress.com>, diambil tanggal 6 Agustus 2015, pukul 08.00 WITA.

<sup>23</sup> John W. Santrock, *Psikologi. . .* , h. 217.

<sup>24</sup> QS. Ali- Imran (3): 110.

**a. *Self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika**

Orang-orang yang sukses dalam pendidikannya selalu menjauhkan sikap ragu dalam dirinya, mereka percaya pada diri mereka sendiri, apapun yang mereka putuskan mereka yakin hal itu yang terbaik. Ketika orang lain menyuruh mereka melakukan suatu hal maka mereka akan melakukannya tanpa ragu akan kemampuannya, mereka membuktikan bahwa diri mereka memang mampu melakukan sesuatu untuk kepentingan orang lain dan tidak akan pernah merugikan serta mengecewakan orang yang mempercayainya.

Dalam buku psikologi pendidikan dikatakan bahwa “Siswa yang berprestasi tinggi sering kali merupakan pelajar yang memiliki pengaturan diri serta cara belajar yang berbeda-beda dan mengekspresikan perasaan secara berbeda-beda pula.<sup>25</sup> Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan akan mengungkapkan perasaan senang, sedih, ceria, dan lain-lainnya dengan cara yang berbeda pula. Rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) juga akan mempengaruhi aktivitas seseorang, karena jika seseorang memiliki efikasi yang rendah maka dalam melakukan segala hal akan merasa takut untuk mencoba, hal ini disebabkan karena tidak adanya keberanian seseorang untuk melakukan yang lebih untuk mendapatkan hasil yang maksimal

---

<sup>25</sup> John W. Santrock, *Psikologi*. . . , h. 220.

untuk mencapai tujuan. Adanya rasa takut pada anak akan membuat mereka takut untuk melakukan hal yang berbeda dari orang lain, mau angkat tangan ketika guru melemparkan pertanyaan di dalam kelas jadi takut, mau mengerjakan sesuatu takut karena di dalam benak mereka hanya ada perasaan yang negatif.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi antara lain:<sup>26</sup>

1. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengerjakan setiap tugas dengan kemampuannya sendiri.
2. Menangani secara efektif situasi yang dihadapi.
3. Gigih dalam berusaha mengerjakan tugas.
4. Suka mencari situasi baru dalam belajar.
5. Mampu mengolah situasi, menghindari dan menetralkan keadaan.
6. Kreatif dalam memecahkan masalah.
7. Belajar dari kegagalan.

Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki *self efficacy* rendah

antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Ragu pada kemampuan yang dimiliki.
2. Tidak suka mencari situasi baru dalam belajar.
3. Tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.
4. Komitmen rendah.
5. Memikirkan alasan untuk gagal.
6. Bersifat pasif.
7. Menghindari tugas yang sulit.

---

<sup>26</sup>Aji, "Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*", dalam <http://www.ajichirw.wordpress.com>, diambil tanggal 6 Agustus 2015, pukul 08.00 WITA.

<sup>27</sup> Aji, "Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*", dalam <http://www.ajichirw.wordpress.com>, diambil tanggal 6 Agustus 2015, pukul 08.00 WITA.

Hal yang demikian sangat tidak di inginkan karena dengan rendahnya efikasi diri atau adanya sikap ragu maka apapun yang akan dikerjakan akan membuahkan hasil yang negatif. Dari paparan di atas kita ketahui bahwa ragu adalah suatu sikap yang menunjukkan ketidak pastian dalam mengambil suatu keputusan, sikap ini sebagai tanda ketidak percayaan diri pada kemampuan diri sendiri, ingin berbicara tapi tertunda, takut apa yang akan diucapkan itu salah. Ingin mengambil keputusan tidak jadi karena takut apa yang akan diputuskan salah. Begitu pula pada pembelajaran matematika siswa ingin maju mengerjakan soal didepan kelas tapi was-was takut akan jawabanya salah, walaupun sebenarnya apa yang akan dikerjakan benar.

Rendahnya *self efficacy* dapat merugikan diri sendiri, orang lain bisa jadi tidak percaya diri atas apa yang diutarakan tapi ia berani untuk bertindak, *self efficacy* bisa dikatakan sebagai sikap optimis jauh dari sikap psimis, sikap psimis harusnya tidak ada dalam setiap individu, terlebih lagi seorang pelajar (siswa), sebelum sikap itu akan melahirkan sikap yang selalu ragu dalam mengambil tindakan, padahal dalam belajar selalu ditemukan persoalan yang harus diputuskan dengan segera dan meyakinkan. Seperti halnya ketika ulangan matematika, seorang siswa harus yakin pada jawabanya, sekiranya ada keraguan maka waktu yang

tersedia akan terbuang dengan percuma dan pikiranpun tersita hanya untuk menuntaskan keraguan dalam mengambil keputusan.

### 3. Dimensi *Self Efficacy*

Dalam buku revolusi belajar di jelaskan bahwa:

Peserta didik yang giat belajar serta bisa menyelesaikan soal-soal dalam ujian, guru memberikan penghargaan terhadap peserta didik tersebut berupa nilai yang tinggi, pujian, atau bahkan hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini peserta didik akan belajar lebih giat dan bersemangat lagi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan yang bersifat positif akan lebih baik karena memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga ia ingin mengulang kembali respon yang ia berikan.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa adalah dengan memberikan penghargaan, pujian, atau bahkan hadiah terhadap hasil kerja siswa, hal ini dilakukan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan *self efficacy* dalam diri siswa akan muncul dan tetap dalam dirinya. Di samping itu juga guru harus memahami para siswa yang di bimbingnya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang di harapkan. Oleh sebab itu, gambaran perilaku guru yang di harapkan sangat mempengaruhi dan di pengaruhi oleh keadaan itu, sehingga dalam

---

<sup>28</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 47



proses belajar mengajar, guru di harapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan.

Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicitakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Karena fungsi guru itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Upaya guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dapat di lakukan dengan cara lain yaitu: <sup>30</sup>

- a. Mengajarkan siswa suatu strategi khusus seperti belajar di luar kelas, kelompok, dan cerdas cermat sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk fokus pada tugas-tugasnya.
- b. Memandu siswa dalam menetapkan tujuan, khususnya dalam membuat tujuan jangka pendek setelah mereka membuat tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, dan tujuan jangka panjang apa yang akan di lakukan dimasa yang akan datang setelah dewasa nanti.
- c. Memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil kerjanya. Seperti memberikan acungan jempol, tepuk tangan, dan pujian saat siswa berani maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
- d. Mengkombinasikan strategi pembelajaran. Seperti tanya jawab, diskusi, dan ceramah.
- e. Memberikan dukungan kepada siswa yaitu dukungan yang bersifat positif baik dari orang tua, teman sebaya dan guru.

Menurut Walgio, untuk membantu individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah dapat dilakukan dengan membiasakan untuk menanamkan *self efficacy*. Hal ini dapat di lakukan dengan

---

<sup>29</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi . . .*, h. 12.

<sup>30</sup> John W. Santrock, *Psikologi . . .*, h. 217

memberikan suatu kondisi demokratis, maksudnya yaitu individu di berikan kebebasan untuk berpendapat sesuai pengetahuannya tanpa harus ada rasa takut atau malu yaitu dengan terus memotivasi siswa dan meyakinkan siswa atas kemampuannya.<sup>31</sup>

Dari paparan dan penjelasan di atas maka dapat di katakan bahwa *self efficacy* adalah sikap yang mengandalkan diri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa adalah dengan memberikan hadiah, nilai, sanjungan, motivasi, dan memberikan pandangan bahwa setiap individu memiliki potensi atau bakat terpendam yang bisa di gali dan dikembangkan untuk bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, oleh karena itu sekolah juga memfasilitasi berbagai kegiatan yang bisa untuk mengembangkan bakat siswa seperti adanya ekstra kulikuler tenis meja, drum band, paduan suara, dan banyak lagi hal yang lainnya. Adapun bentuk-bentuk motivasi yang bisa dilakukan oleh guru adalah:<sup>32</sup>

a. Memberi nilai

Memberikan nilai adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah

---

<sup>31</sup> Amin Wahyuningsih, "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2010), h. 15.

<sup>32</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 41.

tercapai. Adapun tujuan diberikannya nilai adalah sebagai umpan balik bagi siswa agar mengetahui sejauh mana kemampuannya agar terus belajar dan berusaha mencapai hasil yang maksimal.

b. Memberikan Hadiah/Reward

Hadiah merupakan suatu barang yang berfungsi intensif, yaitu suatu yang penting bagi anak yang dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar untuk memperbaiki prestasi dan hasil belajar. Prinsip dalam pemberian hadiah harus ada batasnya, pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang digunakan secara terus menerus, karena jika diberlakukan dalam jangka panjang maka itu akan mempengaruhi pada minat belajar siswa untuk belajar, mereka hanya akan mengandalkan hadiah saja, jika tidak ada hadiah maka minat belajar siswa akan menurun.

c. Saingan/Kompetisi

Dengan adanya saingan maka seseorang akan tergerak untuk lebih giat dalam belajar, agar bisa menjadi yang terbaik, karena dalam sebuah instansi/lembaga tentu memiliki saingan, tidak hanya di dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki saingan. Misalnya antara perusahaan motor yang satu dengan yang lain akan berlomba-lomba untuk mencari pembeli agar barang dagangannya laku terjual.

d. Memberi ulangan

Dengan adanya evaluasi atau pemberian ulangan maka siswa akan mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki, begitu juga dengan guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

e. Pujian

Pujian merupakan ucapan yang membuat seseorang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang yang dipuji. Pujian itu penting, guna untuk menunjukkan betapa seorang menyukai apa yang diucapkan, dilakukan, atau dicapai oleh seseorang.

f. Hukuman

Hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi pada siswa baik sanksi fisik maupun psikis apabila siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Adapun bentuk-bentuk hukuman itu antara

lain :

1. Hukuman fisik, misalnya : mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya.
2. Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, misalnya: omelan, ancaman, kritikan, sindiran, dan cemoohan.

3. Hukuman dengan stimulasi fisik yang tidak menyenangkan, misalnya: menuding, melototi, dan lain sebagainya.
4. Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya: berdiri di depan kelas, di dikeluarkan dari kelas, duduk disamping guru.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman itu berfungsi untuk menyadarkan anak akan adanya aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, dan dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan, dari pengalaman hukuman yang pernah diterima, maka anak akan merasakan bahwa hukuman merupakan suatu yang tidak menyenangkan dan harus dihindari

Dari semua bentuk motivasi diatas, bila guru tepat dan benar mempergunakannya, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan guru akan merasa bangga karena apa yang guru harapkan sudah berjalan dengan apa yang direncanakan, guru akan dengan mudah mengontrol siswanya apabila semua keinginan sudah terlaksana.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *self efficacy* siswa

Ada dua faktor yang dapat menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu antara lain:<sup>33</sup>

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Jika tidak ada keinginan untuk mengubah perilaku diri sendiri maka hal itu tidak akan bisa dirubah oleh orang lain, seperti sikap pemalu, kurang percaya diri, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan (kesediaan untuk memberikan respon) dan kematangan (suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang), kedua hal ini saling berkaitan dan tentunya saling mempengaruhi terhadap hasil belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti faktor lingkungan yang merupakan tempat berlangsungnya aktivitas individu antara satu dengan yang lainnya, baik itu dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat ataupun sosial.

#### G. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan atau menafsirkan keadaan yang terjadi di

---

<sup>33</sup> Astrid Indi Dwisty, "Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010), h. 63.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 8.

lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktik-praktik yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>35</sup> Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan data, interpolasi data, menggali makna didalam data dan selanjutnya akan dijelaskan atau dianalisis. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif yang lebih mengarah pada realita lapangan, maka peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari kondisi riil dilapangan sebagaimana keadaan subyek penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajaran 2015/2016. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan atau metode ini sangat cocok dengan obyek yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>35</sup>Arief furrahman, *Pengantar Penelitian dalam Pedidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 39.

<sup>36</sup>*Ibid.* ,h. 7.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangatlah penting sebagai instrumen kunci langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan, persyaratan kehadiran peneliti dimaksud agar lebih mendekatkan peneliti dengan fenomena dan realita yang ada di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak di perlukan karena peneliti pengamat penuh agar yang diperlukan dan di kumpulkan bersifat obyektif.

Selama hadir dilapangan peneliti berusaha terus mencari data sebanyak-banyaknya. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipersiapkan yakni metode dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang benar dan akurat serta memperoleh inti dari permasalahan yang ada. Jadi, kuantitas kehadiran peneliti menjadi sangat urgen karena sangat berpengaruh pada jumlah data yang akan diperoleh.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs Nahdlatul mujahidin NW Jempong di Jalan Adi Sucipto Ampenan Utara.



#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi 2 yakni :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli. data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti dapat secara tidak langsung. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Guru bidang studi matematika dan siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Alasan peneliti menggunakan sumber data diatas adalah karena peneliti memandang subyek atau informan tersebut merupakan subyek yang terlibat langsung sebagai obyek peneliti.

Guru merupakan orang yang paling berperan dalam upaya menyampaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan siswa merupakan anak didik yang menjadi penerima ilmu yang ditransfer oleh guru.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data digunakan 3 macam teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>37</sup> Untuk melakukan observasi dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Penelitian kualitatif berada dilapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena dan gejala real, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan remot control. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dan peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam melakukan observasi dilokasi penelitian, mengamati secara langsung mengenai situasi dan kondisi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajaran 2015/2016 dalam mendapatkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika.

---

<sup>37</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 54.

## b. Teknik Wawancara

Setelah menggunakan metode observasi peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung dan mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung.<sup>38</sup>

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, seorang peneliti dapat menggunakan teknik, beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.<sup>39</sup>

Pendapat lain dari Supardi, *interview* merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 83.

<sup>39</sup>Iskandar M, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 217.

penelitian.<sup>40</sup> Untuk memperoleh hasil yang di inginkan, maka ada beberapa cara dalam melakukan wawancara, yaitu:

1. Wawancara tak terpimpin: dalam melakukan wawancara pertanyaan yang di lontarkan pada responden tidak tersusun secara sistematis dan tidak ada kesenjangan untuk mengarahkan pihak *interview* kepokok-pokok masalah suatu persoalan yang menjadi titik fokus kegiatan penelitian.
2. Wawancara terpimpin: artinya pewawancara terkait dengan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya secara matang sehingga data yang di ajukan atau ada perbedaan yang memimpin jalannya tanya jawab ke satu arah yang telah di tetapkan dengan tegas.
3. Wawancara bebas terpimpin: artinya *interview* mempunyai kebebasan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan perkembangan kondisi responden yang di *interview*, sehingga walaupun pertanyaan *interviewer* telah tersusun secara sistematis tetapi terwujud dalam pertanyaan untuk memperoleh data yang di harapkan.

Usaha peneliti dalam mencari data di lapangan menggunakan metode wawancara terpimpin, sebab data yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Dalam mendapatkan data dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mewawancarai sumber data sebagai berikut:

- a) Guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajarn 2015/2016.
- b) Kepala Madrasah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.
- c) Waka kurikulum MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong
- d) Siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajarn 2015/2016.

---

<sup>40</sup>Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h. 123.

### c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan sebagainya.<sup>41</sup> Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti yakni data atau dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memberikan kejelasan atas data-data yang diberikan responden misalnya hasil belajar siswa, cara guru menyampaikan pembelajaran dan lain sebagainya.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisa data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan. Bersamaan dengan proses pengumpulan data dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan setelah data di kumpulkan melalui metode di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang sudah di dapatkan. Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjaga pemahaman peneliti tentang masalah yang di teliti dan menjadikan sebagai temuan yang terbaru.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 206.

Dalam hal analisa data ini peneliti menggunakan data kualitatif yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari penelitian dan informasi yang diberikan oleh informan kemudian membahas dan menguraikannya dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum (secara induktif) yaitu dari khusus ke umum. Menurut Sugiono ada tiga langkah dalam analisis data antara lain: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi Data.<sup>42</sup> Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan ketiga langkah tersebut, sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta , 2009), h. 247.

memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

b) Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan selanjutnya dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan *display* data peneliti menggunakan teks yang naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam rumusan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Maka perlu peneliti mengenai kredibilitasnya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa peneliti sendiri menjadi instrumen itu sendiri, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### b. Ketekunan/ kesenjangan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>43</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat sehingga dapat ditemukan kesalahan dan kekurangannya.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124.



### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada.<sup>44</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

---

<sup>44</sup>*Ibid.* , h. 125.

memberikan kredibilitas data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>45</sup>

Untuk menjaga kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi data yang berdasarkan sumbernya, sebab data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, 127.

## 8. Sistematika

Berdasarkan ketentuan dalam penulisan karya ilmiah, maka sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, judul, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama yaitu bagian yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN yaitu bagian yang membahas Konteks Penelitian, Fokus Kajian, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik dan Metode Penelitian. BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN yaitu bagian yang mengungkapkan data dan temuan peneliti mengenai fokus data penelitian. BAB III PEMBAHASAN yaitu bagian yang mengungkapkan proses analisis data terhadap data dan temuan sebagaimana dipaparkan di BAB II berdasarkan pada perspektif peneliti dan kerangka teori sebagaimana diungkapkan dibagian PENDAHULUAN. BAB IV PENUTUP yaitu bagian yang memberi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan saran-saran praktis seperlunya sesuai dengan focus kajian berdasarkan manfaat dan hasil penelitian.
3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memperkuat keaslian skripsi.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

###### a). Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Kecamatan Ampenan Utara. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong bernaung dibawah yayasan Nahdlatul Wathan Kota Mataram.

Madrasah Tsanawiyah Nahdaltul Mujahidin NW Jempong berdiri pada tahun 1984. Madrasah ini didirikan dengan luas tanah 2195  $m^2$ , sekolah ini dibangun bersamaan dengan sekolah lain yaitu: SMU NW Mataram, MA NW Mataram, TK NW Mataram, MA Keagamaan Putri, dan Universitas NW Mataram dengan setatus diakui. Madrasah Tsanawiyah Nahdaltul Mujahidin NW Jempong ini berdiri ditempat yang strategis dan mudah dijangkau dari segala arah, dimana sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur jalan umum, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, dan sebelah selatan jalan raya.

**b). Visi dan Misi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong****1) Visi**

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi, terampil, dan islami.

**2) Misi**

- (a) Meningkatkan frekuensi belajar yang optimal bagi peserta didik.
- (b) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang disiplin, efektif, dan berteknologi bagi peserta didik dan para guru.
- (c) Meningkatkan keterampilan seni budaya islami, keterampilan tangan, dan teknologi.
- (d) Menanamkan nilai-nilai moral/keagamaan yang islami pada peserta didik serta guru.
- (e) Meningkatkan prestasi peserta didik dari awal masuk sekolah sampai selesai.
- (f) Menciptakan peserta didik yang berdikari imtek dan imtak.

Dengan terwujudnya visi dan misi di atas maka sudah dipastikan akan melahirkan anak bangsa yang berprestasi, trampil, dan islami. Karena dengan ditingkatkannya kualitas mengajar yang lebih disiplin, hal ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap siswa terlebih lagi tingakat *self efficacy* siswa tentunya akan lebih bagus karena dengan

ditanamkannya nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk menentukan bagaimana seharusnya untuk bersikap dan bertingkah laku dalam lingkungan baik di sekolah, keluarga, ataupun masyarakat.

**c). Letak Geografis MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong**

Letak geografis MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong secara umum terletak di sebelah timur SMA Negeri 7 Mataram dan di sebelah eks Bandar Udara Selaparang yang dibangun diatas tanah seluas 2195 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
2. Sebelah Timur : Gang/Jalan umum
3. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
4. Sebelah Selatan : Jalan Raya Adi Sucipto Jempong Ampenan

Apabila dilihat dari letak geografis Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala arah baik masyarakat sekitar ataupun masyarakat kota, khususnya Ampenan Utara maupun kampung-kampung sekitarnya. Sehingga tidak mengherankan bila Madrasah ini cukup diminati masyarakat untuk melanjutkan studi dan memperdalam ilmu agama khususnya atau ilmu lainnya di sekolah ini. Hal ini tentu sangat mendukung terbentuknya *self efficacy* siswa, karena tidak hanya diajarkan pelajaran umum namun pelajaran agama

juga ditekankan. Meskipun letaknya berada di Jalam Raya Adi Sucipto hal ini tidak membuat proses belajar mengajar terganggu oleh suara bising sepeda motor yang lewat, namun sesekali ada pesawat yang melintas itu akan menimbulkan suara bising karena letaknya yang dekat dengan eks Bandar Udara Seleparang hal ini pun tidak membuat siswa untuk terganggu dalam proses belajar mengajar.

**d). Data Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.**

Selain siswa sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran, guru juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan yang bersifat edukatif akan melahirkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan siswa saja tidak akan melahirkan kegiatan pembelajaran tetapi harus juga didukung oleh komponen yang lainnya, salah satunya adalah guru. Mengingat hal tersebut, tentu MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta memiliki guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebagaimana di ketahui bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sosok/figur yang perlu ditiru oleh siswa sebagai insan pembelajaran. Selain itu juga guru berperan sebagai pendidik,

pengajar, pembimbing, sekaligus administrator sekolah. Karena secara tidak langsung guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan administrasi sekolah terutama dalam hubungan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian guru memiliki tugas penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjamin kelancaran proses pendidikan haruslah didukung oleh tenaga pengajar yang cukup memadai sehingga kualitas dan kuantitas lulusan pendidikan yang baik. MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong memiliki tenaga pengajar yang cukup memadai sebanyak 15. Data-data jumlah pegawai MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.<sup>46</sup>**

No	Nama Guru	Ijazah Tertinggi	Bidang Studi/Jurusan
1	Dra. Hj. Siti Asiah	SI	Akidah Akhlak
2	Dra. Baiq Siti Hannah	SI	Fikih
3	Cholisotin, S.PdI	SI	IPA, TIK, KTK
4	Siti Azizah, SHI	SI	B.Arab dan KTK
5	Masykur, SH	SI	Penjaskes, KTK
6	Sahabudin, S.Ag	SI	SKI, BK
7	Denik Hardiana, S.Pd	SI	B.INGGRIS
8	Siti Rafiah, SE	SI	IPS Terpadu
9	Islahiyah, S.Pd	SI	IPA, dan SBK

<sup>46</sup>Dokumentasi, 4 Desember 2015.



10	H. Masri	SMA	Pembina Imtaq
11	H. Kaspul Karomi	SMA	Mulok
12	Siti Sumarnah, S.Pd	SI	IPA, B. Indonesia
13	Sukardi, S.PdI	SI	Qur'an Hadis
14	Hidayatus Saadah, S. PdI	SI	Matematika
15	Mardiana, S. Pd	SI	

Data keadaan guru dan pegawai yang tertera di atas dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong memiliki guru dan pegawai yang cukup memadai dalam melaksanakan proses pendidikan, salah satunya adalah guru matematika yang merupakan mata pelajaran umum yang dipelajari disetiap jenjang baik dari sekolah dasar maupun perguruan tinggi, oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mudah menerima apa yang diajarkan dan *self efficacynya* pun meningkat, salah satunya yaitu dengan mengkombinasikan metode mengajar misalnya guru menggunakan metode ceramah yang diselangi dengan metode diskusi hal seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pendapatnya secara bebas, guru di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong sudah cukup kompeten dalam bidangnya karena sebagian besar tenaga pengajar dan pegawainya memiliki standar lulusan yang cukup bagus

dan banyak diantaranya merupakan sarjana SI, sekalipun ada sebagian guru yang hanya lulusan Madrasah Aliyah atau SMA.

**e). Keadaan Pegawai Tata Usaha MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.**

Guru sebagai salah satu faktor penunjang dalam mendukung lancarnya proses belajar mengajar, peran pegawai juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang berjalannya suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran karena terkait dengan fungsinya, pegawai mempersiapkan hal-hal yang menyangkut administrasi sekolah dan faktor-faktor pendukung yang membantu terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pegawai di Nahdlatul Mujahidin NW Jempong berjumlah 15 orang, 4 diantaranya berstatus PNS sisanya masih honor. Dengan demikian menunjukkan bahwa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong telah memiliki cukup pegawai untuk membantu terciptanya pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, dengan begitu *self efficacy* yang akan terbentuk akan bagus pula karena didukung oleh guru maupun pegawai yang kompeten dibidangnya masing-masing dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

**f). Data Siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong**

Salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa karena sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, dan ingin mencapainya secara optimal. Oleh karena itu siswa harus

memiliki semangat dalam belajar agar nantinya bisa menjadi seorang yang dibanggakan oleh orang tua, masyarakat, dan bangsa. Hasil penelitian yang peneliti temukan jumlah siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebanyak 136 siswa, ini merupakan jumlah yang sudah cukup banyak bagi sekolah yang berstatus swasta, hal ini membuktikan bahwa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong memiliki kualitas yang bagus, karena didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan juga lengkapnya sarana dan prasarana jadi tidak mengherankan jika MTs Nahdlatul mujahidin telah terakreditasi A. Berikut penyebaran siswa pada masing-masing kelas adalah:

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.<sup>47</sup>**

Tahun pelajaran	Jumlah siswa	Kelas					
		I		II		III	
		L	P	L	P	L	P
2015/2016	136	17	28	27	26	20	18

**g). Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan, sebagaimana yang diharapkan kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Secara tidak langsung sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting yang harus ada, untuk

<sup>47</sup>Sumber tabel: Data Diambil Dari Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 4 Desember 2015.

menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan lancar, sehingga terbentuknya *self efficacy* siswa yang bagus pula karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3**  
**Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>48</sup>**

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	-	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	-	-
3.	Ruang Guru/ Wakamad	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Perpustakaan	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-
9.	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-
10.	Koperasi Siswa	1	-	-
11.	Musolla	1	-	-
12.	Gudang	1	-	-
13.	Toilet Guru	2	-	-
14.	Toilet Siswa	6	-	-
15.	Toilet Siswi	2	-	-
16.	Koordinator BK	1	-	-
17.	Ruang UKS	1	-	-

<sup>48</sup> Sumber data: Data Diambil Dari Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 4 Desember 2015.

18	Ruang Osis	1	-	-
----	------------	---	---	---

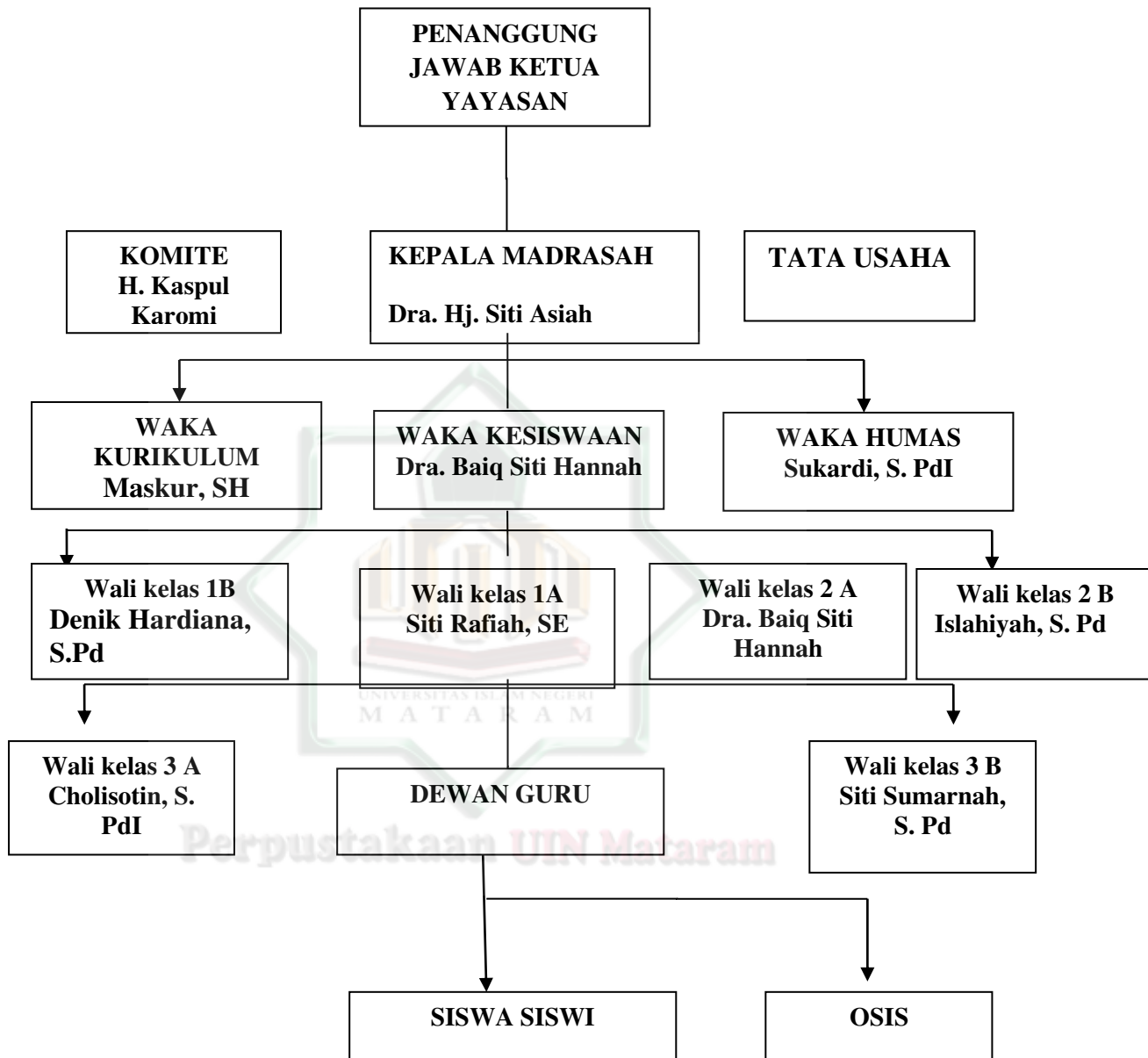
Tabel di atas dapat dilihat bahwa MTs Nahdaltul Mujahidin NW Jempong sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dan masing-masing ruangan di atas memiliki fungsi dan peranan dalam proses belajar mengajar.

#### **h). Struktur Organisasi**

Stuktur organisasi merupakan sebuah bagan untuk menggambarkan garis koordinasi dan garis komando yang ada pada madrasah tersebut, yaitu dimulai dari komite sekolah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, BP, staf tata usaha, hingga sampai kepada siswa-siswi.

Lembaga pendidikan harus ada struktur organisasi yang jelas bisa menggambarkan garis koordinasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dapat dilihat dibawah

### Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong<sup>49</sup>



Gambar 1. Struktur Organisasi MTs. Nahdaltul Mujahidin NW Jempong

Tahun Pelajaran 2015/2016.

<sup>49</sup>Dokumentasi Tata Usaha Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016, Tanggal, 11 Desember 2015.

## B. Deskripsi Temuan Data

Deskripsi tentang upaya guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII B MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Ampenan Utara, akan disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Salah satu aspek diri dalam individu adalah *self efficacy* yaitu sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berpikir positif, tidak memiliki rasa takut, lebih tenang dan tidak ragu-ragu dalam melakukan suatu hal. Adapun sikap *self efficacy* siswa kelas VIII adalah sesuai dengan hasil observasi yaitu pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa selalu bersikap baik pada gurunya, mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran, adapun dari hasil observasi menunjukkan bahwa 20 siswa memang melakukan hal yang positif.

Hal serupa di ungkapkan oleh seorang siswa yaitu mengatakan “Guru sangat senang kepada siswanya yang selalu memperhatikan penjelasannya, mencatat dan merespon apa yang diungkapkan oleh guru, maka dari itu saya berusaha melakukan semua itu agar saya tidak mengecewakan guru”<sup>50</sup>.

Selama proses belajar mengajar berlangsung aspek yang kurang menonjol dari sikap siswa yang diamati adalah kemampuan menanggapi guru, bisa dilihat bahwa dari 26 siswa ada 20 siswa yang aktif menanggapi sedangkan 6 siswa lainnya lebih mendengarkan tanggapan dari siswa yang menanggapi penjelasan guru.

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan atas jawaban atau pendapat sendiri berjumlah 20 orang. Siswa

---

<sup>50</sup> Yuliana, *Wawancara*, Ampenan Utara, 2 Oktober 2015.

kelas VIII tidak pernah merasa takut bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Siswa selalu bertanya karena dengan bertanya maka siswa akan merasa lega dengan penjelasan atau jawaban yang diberikan oleh guru, dari hasil observasi menunjukkan bahwa diantara 26 siswa ada 20 siswa yang tidak takut untuk menanyakan hal yang belum dipahami atau kurang mengerti, sedangkan 6 lainnya lebih memilih diam dibandingkan bertanya kepada teman-temannya.

Diakhir pembelajaran siswa diberikan soal latihan. Selama siswa mengerjakan soal latihan rata-rata siswa mengerjakan soal tersebut, dan setelah selesai guru meminta siswa untuk mengerjakannya di depan kelas, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bisa maju hingga siswa saling berebut spidol untuk bisa maju kedepan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki *self efficacy* yang tinggi, karena tidak adanya rasa takut untuk salah.

Hasil wawancara dengan siswa yaitu Pazrul Islami mengatakan bahwa “Saya tidak merasa takut untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan, karena dengan rasa yakin dan keberanian semuanya akan teratasi, meski jawabannya salah tapi dari kesalahanlah kita belajar”.<sup>51</sup>

Pada saat siswa sedang menyelesaikan soal di depan kelas suasana kelas menjadi ramai, karena banyaknya siswa yang ingin maju untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan, bisa dilihat dari hasil observasi yaitu siswa saling berebut spidol untuk bisa menyelesaikan soal tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa pada saat selesai jam pelajaran

---

<sup>51</sup> Pazrul Islami, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 1 Desember 2015.



menunjukkan bahwa siswa memang selalu bersikap baik, tidak membuat guru merasa jengkel atau marah karena siswa selalu mentaati yang diperintahkan oleh gurunya seperti mencatat pelajaran, menanggapi penjelasan guru, bertanya jika tidak mengerti.

Seorang siswa menyatakan bahwa “Guru selalu memberikan pertanyaan yang menguji keyakinan siswa, tapi karena saya selalu belajar dan mengetahui jawabannya maka saya tetap pada jawaban saya”<sup>52</sup>. hal yang serupa juga diungkapkan oleh Titin Jayanti “Yakin adalah prinsip yang selalu saya terapkan dalam situasi apapun, apalagi saat guru mengajukan pertanyaan saya percaya dengan jawaban saya”<sup>53</sup>.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi karena selalu yakin atas kemampuan yang dimilikinya. *Self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Sesuai dengan pengertian *self efficacy* di atas dapat dilihat hasil penelitian bahwa “Ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII B menunjukkan siswa tidak mencontek pekerjaan temannya, siswa mengerjakan soal dengan sendiri hanya bertanya kepada guru jika tidak memahami apa yang telah diajarkan”.

Dari paparan di atas, dan hasil observasi, wawancara, dan berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, karena berani menyatakan pendapat, berani bertanya apa yang tidak dipahami, berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, hal ini sudah menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa sudah ada khususnya pada pembelajaran matematika.

---

<sup>52</sup> Zulviandi, *Hasil Wawancara*, 1 Desember 2015

<sup>53</sup> Titin Jayanti, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 1 Desember 2015.

## 1. Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hidayatus Saadah S. PdI dapat disimpulkan bahwa memang guru matematika kelas VIII mempunyai upaya dilihat dari instrumen yang peneliti ajukan pada lampiran 01 dan sesuai dengan observasi.

### 1. *Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk meningkatkan self efficacy siswa.?*

*Memastikan keadaan emosi siswa tidak dalam keadaan marah, atau emosi tidak terkontrol. Dalam artian siswa sudah siap jika mengikuti pelajaran tidak ada yang ribut, berbicara dengan temannya, dengan cara memerintahkan semua siswa untuk berdiri dan kaki dijinjatkan dan tangan direntangkan kemudian jari-jarinya dibuka tutup.*

### 2. *Apa upaya-upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan self efficacy siswa?*

*Memberikan penghargaan kepada siswa seperti jika memenangkan suatu lomba misalnya lomba MTQ maka guru akan mengumumkannya disaat upacara agar siswa yang lain juga bisa termotivasi untuk mengikuti jejak temannya, memberikan dukungan yang bersifat positif, seperti contoh jika siswa ingin mengikuti suatu lomba seperti lomba drum band maka dari pihak sekolah akan sangat mendukung hal itu, karena siswa/siswinya bisa ikut berperan serta dalam sebuah lomba. mengkombinasikan strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Seperti menggunakan metode ceramah yang diselangi dengan diskusi kemudian diikuti dengan belajar diluar kelas dengan tujuan agar bisa secara langsung mencontohkan suatu yang real pada siswa seperti contoh jika ingin menghitung tinggi sebuah pohon, panjang ubin dan yang lainnya. Penggunaan metode ceramah dapat merangkul peserta didik yang gaya belajarnya audotorik (lebih mengedepankan indra pendengaran), sedangkan metode diskusi melayani peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik (tipe belajar melalui aktivitas fisik, dan keterlibatan langsung), dan pembelajaran diluar kelas dapat merangkul siswa yang gaya belajarnya visual (tipe belajar yang lebih cenderung dengan indra penglihat).*

### 3. *Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan self efficacy siswa?*

*Keadaan emosi siswa yang masih mengikuti kemauan dirinya.*

4. *Bagaimana menciptakan suasana kehangatan dalam proses belajar mengajar?*  
*Ciptakan suasana yang menyenangkan, seperti contoh membuat pembelajaran dalam bentuk permainan yaitu dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok kemudian diadakan cerdas cermat antar kelompok.*
5. *Bagaimana memotivasi siswa?*  
*Dengan memberikan semangat dan tidak berkata kasar kepada siswa seperti “kamu bodoh”, tetapi berikan pujian dengan ucapan yang bisa menyejukkan hati seperti “kamu hebat, kamu pintar”. Hal-hal seperti ini tentu akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.*
6. *Apakah Ibu/Bapak sering memberikan kebebasan bertanya kepada siswa?*  
*Ya, agar bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.*
7. *Apakah dengan memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan self efficacy siswa?*  
*Ya, tentu saja karena dengan memberikan hadiah siswa akan merasa lebih dihargai, dan disayangi. Adapun bentuk hadiahnya bisa berupa, polpen, pensil, buku, dan permen. Meskipun harganya tidak banyak tapi hal ini cukup efektif untuk menggerakkan minat belajar siswa.*
8. *Bagaimana mengatasi siswa yang memiliki self efficacy yang rendah?*  
*Memberikan penghargaan dan tidak mengatakan bahwa siswa itu bodoh, berikan penghargaan apapun yang dikerjakan. Seperti, selalu memberikan nilai atas hasil kerjanya.*
9. *Apakah Bapak/Ibu sering memberikan dukungan kepada siswa?*  
*Ya tentu, dengan dukungan lebih bersemangat dan merasa termotivasi, contohnya jika siswa menjawab benar, guru berkata “Cerdas sekali”, tapi jika siswa salah guru berkata “kurang tepat jika lebih teliti maka jawabannya akan lebih tepat”.*
10. *Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa untuk menetapkan tujuan, baik jangka panjang maupun pendek. Tujuan jangka pendek seperti apa yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memberikan pandangan bahwa belajar itu penting tidak sebatas di SMP/MTs saja, tapi perjalanan masih panjang untuk bisa menggapai cita-cita?*

*Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberikan gambaran bagaimana kehidupan selanjutnya jika tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Seperti contoh jika seseorang tidak bisa membaca dan menulis maka secara otomatis orang*

*tersebut sulit untuk berkomunikasi terlebih di zaman yang semakin canggih dan modern seperti saat ini.*

*11. Bagaimana cara mengkombinasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan self efficacy.?*

*Dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa. Misalnya metode tanya jawab dan diskusi, hal ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk berpikir, dan memotivasi siswa agar selalu siap dalam belajar sehingga apa pun bentuk pertanyaan akan bisa dijawab. Dengan adanya kelompok maka siswa akan bisa bertukar pendapat dengan temannya.*

*12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi penghargaan kepada siswa?*

*Memberikan nilai, memberikan reward diakhir pembelajaran. Seperti memberikan acungan jempol kepada siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal*

*13. Bagaimana cara mengetahui siswa yang memiliki self efficacy yang tinggi?*

*Siswa aktif didalam kelas, percaya diri, kreatif dalam memecahkan masalah, gigih berusaha, pantang menyerah, dan optimis*

*14. Apakah latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkat self efficacy siswa?*

*Ya, sangat mempengaruhi. Karena lingkungan juga mendukung terbentuknya self efficacy, jika kondisi lingkungan kondusif maka self efficacy yang terbentuk akan tinggi juga.<sup>54</sup>*

Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya tentu akan berusaha semaksimal mungkin agar siswanya memiliki *self efficacy* yang tinggi terlebih lagi ketika sudah telah diterapkan pada kegiatan sehari-hari khususnya pada pembelajaran matematika. Begitu juga yang dilakukan oleh guru matematika yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dimana guru tersebut berusaha semaksimal mungkin agar *self efficacy* siswanya meningkat pada pembelajaran

---

<sup>54</sup>Hidayatus Saadah, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 9 Desember 2015.

matematika. Lain halnya dengan pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini .<sup>55</sup>

1. *Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan self efficacy siswa?*  
*Selalu memberikan dukungan terhadap aktivitas siswa yaitu semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti mengikuti lomba cerdas cermat, MTQ, pramuka, dan yang lainnya. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa ini tergantung dari guru masing-masing, tidak membeda-bedakan siswa, selalu bersemangat dalam mengajar, pantang menyerah, dan selalu sabar dalam menghadapi siswa yang terkadang membuat masalah. Seperti berkelahi dengan temannya, terlambat datang kesekolah.*
2. *Bagaimana kinerja mengajar guru, strategi, dan metode yang digunakan dalam meningkatkan self efficacy siswa?*  
*Metode yang digunakan bermacam-macam tergantung kesulitan materi yang disampaikan. Seperti tanya jawab, diskusi, dan kelompok.*
3. *Bagaimana kemampuan pedagogik guru?*  
*Sudah memadai karena 90% guru sudah tersertifikasi dan kompeten di bidangnya masing-masing karena sebagian besar lulusan SI*
4. *Faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan self efficacy siswa.?*  
*Ada dua faktor yaitu : faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa seperti pengalaman hidup, kemauan dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya dan lainnya.*

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Wakakurikulum yaitu sebagai berikut: <sup>56</sup>

1. *Apakah guru-guru di Madrasah sudah memiliki kreativitas? Dilihat dari segi apa?*  
*Ya, karena guru-guru sudah kompeten dibidangnya masing-masing karena sebagian besar guru sudah tersertifikasi dan lulusan SI.*
2. *Bagaimana menurut bapak cara mengetahui siswa yang memiliki self efficacy yang tinggi?*

<sup>55</sup> Hj. Siti Asiah, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 9 Desember 2015

<sup>56</sup> Masykur, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 9 Desember 2015



*Gigih dalam mengerjakan tugas, kreatif dalam memecahkan masalah dan yakin terhadap kemampuannya, dan berpikir positif.*

3. *Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa self efficacy yang tinggi pada siswa?*

*Memberikan motivasi, ini bisa berupa menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang telah sukses. memberikan penghargaan, ini dapat berupa benda atau bahkan ucapan seperti yang bisa membuat seseorang bangga seperti “Kamu hebat, belajar yang rajin ya”, dan memberikan dukungan kepada siswa maksudnya yaitu selalu memberikan apresiasi terhadap hasil karyanya, seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas seperti sedotan, gelas minuman, dan yang lainnya.*

4. *Usaha-usaha apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan self efficacy siswa?*

*Dengan menanamkan rasa disiplin pada siswa yaitu semua aturan yang ada dan sudah dibuat tidak boleh dilanggar. Seperti contoh tidak boleh membawa HP, jika ketahuan membawa HP maka guru akan menyitanya dan memanggil orang tuanya untuk mengambilnya.*

5. *Apakah guru matematika selalu mengkombinasikan metode yang digunakan untuk meningkatkan self efficacy?*

*Ya, tentu saja jika guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran maka siswa akan merasa bosan dan jenuh untuk belajar*

6. *Apakah guru sering memotivasi siswa untuk menumbuhkan kembangkan self efficacy siswa?*

*Tentu saja karena dengan memotivasi siswa akan merasa lebih bersemangat dan terus berusaha seperti ucapan “Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna disertai dengan akal, pikiran, dan napsu semuanya samuanya sama, sebenarnya anak bodoh tidak ada tergantung bagaimana seseorang terus berusaha dan berlatih*

7. *Apakah lingkungan sekolah juga mempengaruhi self efficacy siswa?*

*Ya, tentu saja karena dengan lingkungan yang nyaman, bersih juga mempengaruhi rasa kenyamanan siswa dan dengan adanya ekstrakurikuler juga bisa mempengaruhi tingkat self efficacy siswa karena dengan ekstrakurikuler mental siswa juga bisa terasah dan terbiasa berinteraksi dengan orang lain.*

8. *Bagaimana sikap guru ketika menghadapi siswa yang bersikap pesimis pada dirinya.?*

*Selalu memberikan motivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang telah sukses. Seperti kisah-kisah teladan para nabi seperti nabi Muhammad SAW.*

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong adalah dengan memberikan motivasi dan menanamkan kedisiplinan pada siswa.

a. Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendukung keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Begitu juga halnya untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dibutuhkan motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa cara guru matematika dalam membangkitkan motivasi siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan memberikan nilai bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar, memberikan pujian, memberikan hadiah, dan memberikan hukuman.

Memotivasi dengan memberikikan nilai dalam bentuk angka merupakan sebuah simbol dari hasil belajar siswa, ini penting diketahui oleh siswa karena dengan nilai tersebut siswa akan merasa terpacu untuk belajar, apalagi nilai yang ia dapatkan mengalami peningkatan dari sebelumnya, sehingga mereka akan terus berusaha untuk mempertahankannya. Sebaliknya apabila nilainya turun mereka akan terpacu meningkatkannya, selanjutnya motivasi dengan memberikan pujian yang nampaknya sangat remeh namun teknik ini memiliki pengaruh yang besar terhadap gairah belajar siswa, ini dilakukan guru matematika dengan memberikan acungan jempol kepada siswa yang bisa menjawab

pertanyaan dengan benar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selanjutnya motivasi dengan memberikan hadiah, siswa akan merasa bangga dengan hadiah yang diberikan terlebih lagi oleh gurunya sendiri sebagai figur yang ia banggakan. Hal ini dilakukan guru matematika untuk merangsang siswa-siswanya untuk bersaing mendapatkan nilai yang terbaik pada mata pelajaran matematika. kriteria nilai yang guru berikan hadiah adalah nilai delapan keatas. Selanjutnya motivasi dengan hukuman yaitu dapat memberi efek jera bagi yang melanggar aturan yang bertujuan untuk melatih siswa meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplinnya. Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah yaitu:

a) Meberikan nilai

Memberikan nilai merupakan sebuah simbol dari kegiatan belajar yang diberikan guru kepada siswa atas hasil kerjanya, seperti contoh guru memberikan pekerjaan rumah dan kemudian akan dikumpulkan maka guru akan memberikan nilai pada hasil kerjanya sesuai dengan hasil mereka masing-masing, seperti mendapatkan nilai 100 hal ini sangat berpengaruh kepada siswa karena dengan mendapatkan nilai yang bagus mereka akan merasa senang dan lebih bersemangat lagi dalam belajar, namun jika nilai turun mereka akan berusaha untuk meningkatkannya dengan belajar maupun bertanya kepada guru. Bagi siswa yang mendapat nilai 70 kebawah guru akan terus memandu



siswa untuk terus berlatih dan belajar yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara individu ataupun kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengatakan bahwa “Agar siswa tetap bersemangat dalam belajar maka yang harus dilakukan yaitu selalu memberikan penghargaan dan tidak mengatakan bahwa siswa itu bodoh, berikan penghargaan apapun yang dikerjakan. Seperti memberikan nilai atas hasil kerjanya misalnya pekerjaan rumah, akan tetapi berikan nilai yang objektif sesuai dengan kemampuan siswa”.

#### b) Memberikan hadiah

Pemberian hadiah adalah sebuah penghargaan kepada siswa berupa benda/barang atau bahkan nilai yang bagus kepada siswa. Sebagai contoh ketika pembagian raport hasil belajar selama satu semester maka akan terlihat siswa yang berprestasi atau mendapatkan juara kelas, sebagai imbalan atas prestasi mereka maka guru memberikan hadiah atas prestasinya misalnya memberikan peralatan tulis kepada yang mendapat juara seperti buku, polpen, penggaris, dan yang lainnya. Pemberian hadiah ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengatakan bahwa “Dengan memberikan hadiah siswa akan merasa lebih di hargai, adapun bentuk hadiahnya bisa berupa polpen, pensil, buku, coklat, permen, dan lain sebagainya. Meskipun harganya tidak terlalu mahal tapi hal ini cukup efektif untuk menggerakkan minat belajar siswa”.

#### c) Adanya saingan/kompetensi

Dalam sebuah instansi atau lembaga tentunya adanya sebuah persaingan, karena dengan adanya saingan akan membuat seseorang akan lebih giat lagi dalam belajar guna mencapai hasil yang maksimal

dan menjadi yang terbaik, saingan yang dimaksudkan disini ialah bersaing secara sehat, bukan menghalalkan segala cara untuk meraih apa yang ingin dicapai seperti mencontek ketika ulangan, yang terpenting adalah bagaimana usaha siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan keyakinan siswa dan kemampun yang dimiliki.

d) Memberi ulangan

Memberikan ulangan bertujuan untuk mengevaluasi siswa sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang telah di berikan. Ulangan tentunya diberikan tidak secara terus menerus tapi evaluasi di lakukan apabila pembahasan sudah sesuai SK/KD yang telah di pelajari sebelumnya.

e) Memberikan pujian

Pujian merupakan ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa senang, seperti dalam proses belajar mengajar jika ada siswa yang berani maju kedepan untuk mengerjakan soal maka guru akan memberikan pujian seperti “Berikan tepuk tangan yang meriah kepada temannya”. Namun hal ini tidak semua siswa menyukainya ada siswa yang hanya suka dipuji dengan pemberian acungan jempol atas kerjanya.

f) Hukuman

Hukuman merupakan ganjaran atas apa yang dikerjakan siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, tentunya setiap hukuman itu berbeda-beda seperti halnya jika siswa putri tidak

mengenakan ciput jilbab maka mereka akan dikenakan denda sebesar Rp 5000, dan jika terlambat datang sekolah maka mereka tidak akan diizinkan masuk kedalam kelas sebelum jam pergantian jam berakhir. Hal seperti ini akan membuat siswa akan lebih menghargai waktu dan lebih bertanggung jawab.

Sesuai dengan apa yang di kemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa teknik yang dilakukan guru matematika kelas VIII B yakni Hidayatus Saadah, S. PdI sudah sesuai karena guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi, memberi motivasi, dan memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang mengerti.

#### b. Kedisiplinan

MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong kedisiplinan sangat ditekankan karena dengan adanya sikap disiplin maka siswa akan terbiasa untuk menghargai waktu dan orang disekitarnya, dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan membuang-buang waktu.

Jadi, dari paparan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru matematika sudah maksimal seperti memberikan hadiah, pujian, membimbing siswa yang kurang mengerti, memberikan kisi-kisi apabila akan dilakukan ulangan harian, dan menanamkan sikap disiplin. Semua itu dilakukan guru matematika semata-mata untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika.

## 2. Faktor-faktor yang Menghambat Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti selama di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa terdapat farktor-faktor yang menghambat guru untuk meningakatkan *self efficacy* siswa meliputi: Faktor Internal dan Faktor Eksternal

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri sendiri, seberapa yakin seseorang terhadap dirinya dan kemampuan yang dimiliki dan adanya kesiapan dalam diri untuk terus belajar dan berusaha tidak mudah menyerah, tidak pernah takut dalam mengambil suatu keputusan selalu yakin pada dirinya bahwa apa yang di lakukan akan menghasilkan suatu yang bermakna bagi dirinya.

### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang paling mempengaruhi *self efficacy* siswa adalah faktor keluarga, faktor ini tidak terlepas dari orang tua, suasana rumah, ekonomi, budaya, lingkungan, teman sebaya dan lain-lain. Jika lingkungan keluarga tempatnya tinggalnya harmonis maka akan secara tidak langsung akan terbentuk *self efficacy* siswa yang bagus pula, oleh karena itu peran orang tua juga sangat penting dalam pembentukan *self efficacy* jika orang tua selalu mendukung apa yang akan dikerjakan anaknya seperti contoh akan mengikuti suatu lomba olimpiade maka sebagai orang tua harus memberikan dukungan dan semangat kepada anak

seperti mengucapkan “Kamu pasti bisa nak, asal tetap belajar dan berdoa tidak ada usaha yang sia-sia”.

Ibu guru mata pelajaran mengatakan “Sebagai guru saya sering memberikan tugas kepada mereka baik itu dikerjakan langsung di kelas maupun di rumah. Ketika dikerjakan di dalam kelas siswa antusias dalam mengerjakan soal di depan kelas sering kali mereka saling berebut sepidol untuk bisa maju mengerjakan soal di depan kelas.<sup>57</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendukung mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan prestasi siswa dalam belajar matematika. Adapun pertanyaan dan jawaban siswa di antara lain:

- P1. Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki ?.*
- P2. Apakah Ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar ?*
- P3. Apa yang Ibu guru lakukan jika adik takut maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal ?*
- P4. Apakah Ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?*
- P5. Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum di pahami?*
- P6. Bagaimana cara Ibu guru menumbuhkan percaya diri pada adik?*

*S1/ Umahatul Mukminin*

*S2/Pitri Nadila*

*S3/Ulul Azmi*

*S4/Tari Sulastri*

*S5/Sabrina*

*S6/Swardi*

*Keterangan : P1 = Pertanyaan no. 1*

*P2 = Pertanyaan no. 2*

*P3 = Pertanyaan no. 3*

*P4 = Pertanyaan no. 4*

*P5 = Pertanyaan no. 5*

*P6 = Pertanyaan no. 6*

---

<sup>57</sup>Hidayatus Saadah, *Wawancara*, Ampenan Utara 5 Desember 2015.

*S1 = Siswa 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.*

*Hasil Wawancara Siswa*

- P1: S1 Memberi pengarahan dan motivasi agar saya dapat menemukan kepercayaan diri*  
*S2 Memberi kepercayaan terhadap muridnya bahwa mampu berprestasi seperti sekolah negeri lainnya*  
*S3 Memberikan semangat bahwa saya bisa*  
*S4 Memberikan keyakinan, seperti "Ayo Maju tidak perlu malu".*  
*S5 Dengan memberikan semangat kita semua pasti bisa dan memiliki kemampuan yang sama*  
*S6 Memberikan bimbingan dengan baik seperti tidak dengan kata-kata yang kasar.*

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa sikap guru terhadap siswa sudah baik, karena guru tidak pernah meragukan kemampuan peserta didiknya karena setiap individu memiliki potensi yang sama jika ingin belajar dengan baik.

- P2: S1 Ya, agar tidak merasa jenuh*  
*S2 Ya sering, karena bisa menemukan pengetahuan baru*  
*S3 Ya sering agar semangat dalam diri tetap ada*  
*S4 Ya sering, karena belajar di luar lebih sejuk*  
*S5 Ya, agar tidak merasa bosan*  
*S6 Ya, karena belajar di luar menyenangkan dan bisa menambah semangat baru.*

Dari pernyataan di atas belajar di luar kelas memang bagus untuk menambah wawasan dan imajinasi pemikiran siswa.

- P3: S1 Membangkitkan rasa percaya diri dengan ucapan yang baik seperti "Ayo Cantik, jangan malu-malu", dan tidak dengan ucapan yang lantang yang bisa membuat rasa berani itu hilang.*  
*S2 Ibu guru mengajukan dua pertanyaan kepada kami yaitu mau dapat nilai atau tidak*  
*S3 Membimbing saya agar lebih mengerti dengan cara menjelaskan kembali apa yang tidak saya pahami*  
*S4 Mendatangi tempat saya duduk kemudian menanyakan "bagian mana yang belum dipahami?", dan menjelaskan kembali pelan-pelan.*  
*S5 Ibu guru memberikan keyakinan kita bisa jika ingin berusaha dan*

*terus belajar.*

*S6 Terus memberikan dukungan bahwa saya juga memiliki kemampuan yang sama dengan teman yang lainnya.*

Menumbuhkan rasa berani sejak di bangku SMP itu penting karena rasa takut itu akan terus terbawa hingga nanti jika tidak di latih sejak dini.

*P4: S1 Ya sangat sering, dengan arahan-arahan yang baik seperti tidak boleh pacaran karena belum waktunya, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.*

*S2 Ya sering, caranya yaitu dengan menjelaskan materi yang belum di pahami*

*S3 Ya sering, caranya yaitu dengan memberikan pujian seperti “ Cerdas sekali”, dan memberikan hadiah seperti permen, coklat, dan yang lainnya.*

*S4 Ya, Ibu guru selalu menanamkan nilai-nilai moral seperti mengajarkan bagaimana caranya bertanggung jawab, tata krama, dan sopan santun*

*S5 Ya, banyak cara yang dilakukan salah satunya yaitu dengan memberikan penghargaan seperti acungan jempol jika berani maju kedepan*

*S6 Ya, dengan menceritakan kakak kelas yang telah lulus dan sukses.*

Memotivasi memang sangat penting agar siswa terus merasa bersemangat dalam belajar.

*P5: S1 Ya, agar lebih paham*

*S2 Ya sering*

*S3 Ya, karena Ibu guru selalu menanggapi dengan baik, dan saya suka hal itu*

*S4 Ya sering*

*S5 Ya karena menurut saya bertanya itu penting, seperti kata pepatah malu bertanya sesat di jalan*

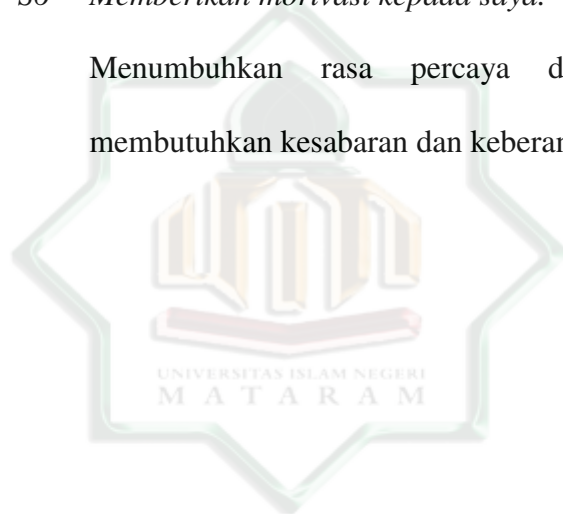
*S6 Ya karena bertanya itu penting untuk melatih mental dan menambah wawasan.*

Sikap guru juga akan menentukan keberanian kepada siswa, jika guru cenderung sering marah-marah maka rasa takut pun akan

timbul sehingga ingin bertanya pun malu dan takut.

- P6: S1 Memberi arahan dengan berbicara secara halus dan memberikan pujian yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri itu mencul seperti kata "kamu pasti bisa".*
- S2 Dengan memberikan motivasi*
- S3 Dengan terus memotivasi kami baik pada saat upacara seperti mencontohkan perjuangan para pahlawan yang telah berkorban untuk bangsa kita.*
- S4 Menceritakan kisah-kisah teladan para nabi seperti Muhammad SAW*
- S5 Mengajar dengan berbagai macam cara seperti diskusi hal ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri saya, karena bisa bertukar pikiran dengan teman yang lainnya*
- S6 Memberikan motivasi kepada saya.*

Menumbuhkan rasa percaya diri memang sulit karena membutuhkan kesabaran dan keberanian.



Perpustakaan UIN Mataram



### BAB III

#### PEMBAHASAN

##### **A. Tingkat *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.**

Penelitian upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong ini dilaksanakan pada tanggal 30 November sampai 18 Desember 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu 1 bulan dan bersifat partisipatoris yang dalam hal ini peneliti langsung berinteraksi dengan obyek penelitian yaitu guru matematika dan siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.

*Self efficacy* adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya tanpa berharap atau menerima bantuan dari siswa lainnya, dikatakan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi apabila memenuhi kriteria yaitu tidak cemas, tidak membuang-buang waktu, berpikir positif, merasa tenang dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *self efficacy* merupakan kunci dari kesuksesan karena dalam keadaan ini siswa akan lebih berani dalam mengambil suatu tindakan yang bersifat positif baginya, sebaliknya siswa yang *self efficacy*nya rendah kurang berani dalam melakukan suatu hal dikarenakan takut gagal. Oleh karena itu guru berusaha semaksimal mungkin agar siswanya memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas pada saat

proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan berbagai hal yaitu seperti: menanyakan kabar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya, disini terlihat bahwa siswa merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa “Persiapan awal belajar untuk meningkatkan *self efficacy* siswa adalah dengan memastikan keadaan emosi siswa tidak dalam keadaan marah, atau emosi tidak terkontrol. Dalam artian siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran tidak ada yang ribut, berbicara dengan temannya, dengan cara memerintahkan siswa untuk berdiri dan kaki dijinjitkan dan tangan direntangkan kemudian jati-jarinya dibuka tutup”.<sup>58</sup>

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberikan stimulasi berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan teorema pythagoras, menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui, menemukan kebalikan teorema pythagoras, kemudian guru memberikan contoh soal dalam buku paket mengenai cara menemukan panjang sisi miring segitiga siku-siku dengan menggunakan teorema pythagoras, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang tidak dimengerti dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya, setelah itu guru memberikan beberapa soal untuk diselesaikan, beberapa menit kemudian banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal tersebut, efikasi diri siswa sangat terlihat disini dimana siswa berani untuk mengutarakan

---

<sup>58</sup>Hidayatus Saadah, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 2 Oktober 2016

pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu mengembangkan bakat yang tersembunyi di dalam dirinya dengan penuh keyakinan, siswa mampu menunjukkan bakat terpendam dan menunjukkan sebuah potensi yang membanggakan. Sedangkan siswa yang *self efficacy*-nya rendah akan mendatangkan sikap yang merugikan dirinya, karena tidak adanya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, ingin berbicara tapi tertunda, takut apa yang akan diucapkan salah, ingin mengambil suatu keputusan tapi takut karena apa yang akan menjadi keputusannya salah, begitu juga pada pembelajaran matematika, siswa akan takut atau ragu-ragu jika jawabannya akan salah, walaupun sebenarnya apa yang akan dilakukan itu adalah suatu kebenaran.

Dari hasil observasi yang diperoleh di lapangan dan berdasarkan teori yang ada bahwa siswa kelas VIII B MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong sudah bisa dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria dari *self efficacy*, siswa bersikap positif kepada guru dan teman-temannya bersikap positif dalam artian tidak membuat guru tersinggung dengan perkataannya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya seperti mencatat pelajaran, bertanya dan lain sebagainya. Seperti yang di ungkapkan oleh seorang siswa yang mengatakan bahwa” Saya sering

bertanya, karena hal itu penting seperti kata pepatah malu bertanya sesat di jalan”.<sup>59</sup> Siswa juga mampu untuk menanggapi penjelasan dari gurunya, pada bab sebelumnya bisa dilihat bahwa kemampuan siswa menanggapi gurunya berjumlah 20 orang dan 6 diantaranya memilih diam, siswa yang memilih diam ini termasuk siswa yang terkenal nakal, suka membuat keributan atau bahkan mengganggu temannya ketika tidak ada guru di dalam kelas, siswa bersikap seperti ini disebabkan oleh banyak faktor baik itu dari lingkungan keluarga, seperti contoh jika siswa berada di lingkungan yang cenderung banyak orang yang suka mengumpat, atau bahkan berkata kotor secara tidak langsung anak juga akan mengikuti hal itu, jika orang tua tidak bisa mengontrol dan memperhatikan dengan siapa, dimana ia bergaul, maka anak juga akan berperilaku buruk baik di rumah ataupun di sekolah. Oleh karena itu jika ada siswa yang bermasalah di sekolah maka guru akan mengunjungi rumah siswa, tidak jarang keluarga mereka bermasalah seperti orang tua siswa telah bercerai, jadi tidak mengherankan jika siswanya seperti itu karena kurangnya perhatian dan kasih sayang, ini tentu akan mempengaruhi *self efficacy* siswa karena *self efficacy* juga bisa terbetuk dari orang terdekat seperti orang tua, jika orang tua sering memberikan semangat maka tingkat *self efficacy* siswa juga akan meningkat.

Sebagaiman yang di ungkapkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Ada dua faktor yang menghambat *self efficacy* yaitu *Pertama*, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti pengalaman hidup, kemauan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu

---

<sup>59</sup> Sabrina, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 19 Januari 2016

berasal dari luar yang berasal dai lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya”.<sup>60</sup>

Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan *self efficacy* siswa ini adalah dengan menempanya lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, drum band, tenis meja dan lain sebagainya, dengan adanya ekstrakurikuler secara tidak langsung akan melatih kedisiplinan siswa, dan melatih kesabarannya, sedangkan siswa mempunyai keyakinan atas pendapatnya sendiri, menyelesaikan soal matematika tanpa ragu, merasa tenang dalam pembelajaran matematika, hal semacam inilah yang dilakukan siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong pada proses belajar mengajar berlangsung.

Dari paparan di atas berdasarkan observasi dan teori yang ada pada halaman 57 bahwa salah satu faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* adalah lingkungan salah satunya yaitu lingkungan keluarga, jika di dalam rumah tangga seseorang itu harmonis maka anak pun akan merasa nyaman dan betah berada di rumah, sehingga orang tuapun dapat dengan mudah mengontrol anak dengan mudah. *Self efficacy* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu antara lain :

#### 1. Konsep diri

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir positif, maka hal ini merupakan suatu dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan, namun sebaliknya apabila siswa cenderung berpikir negatif

---

<sup>60</sup> Siti Asiah, *Wawancara*, Ampenan Utara, 30 November 2015

maka dia akan merasakan bahwa dirinya tidak mampu melakukan apa yang diinginkan inilah yang akan membuat seorang gagal dalam mencapai yang ia inginkan, karena konsep diri bisa terbentuk dari lingkungan yang kondusif yaitu seperti lingkungan yang bersih, dan nyaman jika semua keadaan mendukung maka secara tidak langsung *self efficacy* juga akan terbentuk dengan sendirinya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa keadaan lingkungan MTs Nahdlatul Mujahidin yaitu kondusif dan bersih, karena setiap pagi setiap kelas memiliki jadwal untuk membersihkan halaman ataupun ruangan kelas masing-masing.

## 2. Harga diri

Penilaian individu terhadap dirinya atas kemampuannya, seberapa berarti dirinya bagi orang lain, orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan harga diri siswa karena dari keluargalah dimulainya sebuah pendidikan, jika orang tua selalu memberikan penghargaan kepada anaknya tidak meremehkan kemampuannya maka mereka pun akan merasa bangga pada dirinya, perkataan yang perlu dihindari orang tua seperti “Kamu bodoh” siswa akan merasa minder bahkan tidak akan berani menampakkan kemampuannya, hal ini juga dapat menghilangkan kepercayaan diri siswa, sehingga ia akan merasa harga dirinya rendah bahkan merasa dirinya paling bodoh.

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang siswa mengatakan “Jika saya takut untuk maju kedepan kelas maka ibu guru akan memerintahkan dengan ucapan yang baik seperti “Ayo, cantik jangan malu-malu untuk maju urusan salah nomor 1000”.

Ucapan yang seperti ini bisa menghilangkan rasa takut yang ada pada diri saya sehingga keberanian itu akan timbul dengan sendirinya”.<sup>61</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan, bayangkan saja jika tidak ada pendidikan maka semua orang yang ada di dunia akan bodoh tidak akan mengerti apa-apa bahkan selamanya akan dijajah, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa yaitu yang dimulai dari keluarga jika orang tua selalu memberikan semangat/motivasi kepada anaknya maka ia akan merasa lebih baik, selalu mengucapkan hal yang positif kepada anak dan tidak membeda-bedakannya dengan saudaranya yang lain. Karena biasanya orang tua selalu memberikan pujian yang lebih kepada anaknya yang lebih pintar dari pada anaknya yang memiliki prestasi yang rendah.

Sesui dengan hasil wawancara dengan seorang siswa mengatakan “Orang tua jarang memberikan motivasi, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga untuk mendapat perhatian dari orang tua pun jarang sekali, sehingga saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman”.<sup>62</sup>

### 4. Pengalaman

Pengalaman setiap individu tentu berbeda-beda ada yang menyenangkan, sedih atau bahkan yang menakutkan. Begitu juga halnya dalam pendidikan setiap siswa tentu memiliki cerita yang berbeda-beda dalam pengalamannya dibangku sekolah, ada yang menganggap gurunya galak karena setiap pembelajaran jika ada siswa yang ribut maka

---

<sup>61</sup> Umahatul Mukminin, *Wawancara*, Ampenan Utara, 19 Januari 2016.

<sup>62</sup> Tari Sulastri, *Wawancara*, Ampenan Utara, 19 Januari 2016.

mereka akan diberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran berakhir, hal ini akan membuat siswa merasa takut untuk diajar oleh guru tersebut, bahkan ketika baru masuk saja semuanya tegang dan tidak berani berbicara.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan seorang siswa mengatakan “Ketika masih sekolah dasar saya takut belajar matematika karena gurunya galak, dan suka marah-marah”.<sup>63</sup>

#### 5. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi perkembangan siswa, terutama dalam proses penyesuaian diri atau adaptasi dalam lingkungan sekolah, bagaimana sikap dan pihak siswa dalam pergaulan teman-teman sekolah maupun dengan guru merupakan hal yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan dalam belajar. Lingkungan sekolah yang dimaksudkan adalah lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, rapi, dan kondusif, untuk menciptakan suasana itu setiap pagi siswa membersihkan halaman maupun ruangan kelas masing-masing, untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka guru memberlakukan sistem piket, kelas yang memiliki jadwal piket harus datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai, hal seperti ini bisa melatih kedisiplinan siswa dan lebih menghargai waktu, apabila ada siswa yang tidak hadir maka mereka akan mendapatkan hukuman yaitu dengan menghafal ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh guru. Kebersihan kelas

---

<sup>63</sup> Swardi, *Wawancara*, Ampenan Utara, 19 Januari 2016.



juga akan mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong setiap kelas sudah dilengkapi dengan alat-alat kebersihan ataupun alat tulis lainnya seperti: bak sampah, spidol, polpen, gunting, lem, penghampus, steples, pas bunga, absen siswa ataupun absen guru yang disimpan dengan *file box* yang ada diatas meja guru di setiap kelas.

Sekolah adalah tempat belangsungnya interaksi antara guru dengan siswa maka sebagai seorang guru harus mampu mengatur siswanya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa yang pemurung, tidak percaya diri, dan lain sebagainya. Banyak hal yang bisa terjadi apabila siswa tidak memiliki keyakinan diri maka dari itu guru harus pintar menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa senang, dan tenag dalam menerima pelajaran, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guru harus bisa berteman dengan siswa agar siswa tidak merasa canggung atau malu pada gurunya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus diselangi dengan canda tawa yang pastinya tidak berlebihan, dan mengkombinasikan metode pembelajaran agar tidak merasa bosan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Hidayatus Saadah berdasarkan hasil wawancara mengatakan “Metode yang saya gunakan yaitu dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok dan mengadakan cerdas

cermat di kelas yaitu dengan materi yang telah dijelaskan, hal ini bisa memicu semangat dan percaya diri siswa”.<sup>64</sup>

*Self efficacy* merupakan salah satu sikap penting yang akan membantu siswa dalam menghadapi masalah, seperti halnya dalam pembelajaran matematika karena siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu mengembangkan bakat yang tersembunyi didalam dirinya dengan penuh keyakinan, siswa mampu menunjukkan bakat terpendam dan ditampilkan sebagai sebuah prestasi yang membanggakan.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong bisa dikatakan siswa khususnya kelas VIII B memiliki *self efficacy* yang tinggi karena usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru matematika yaitu Ibu Hidayatus Saadah sudah sangat maksimal, seperti guru selalu mempersiapkan agar siswanya menjadi siswa yang memiliki efikasi diri, memberikan pujian, memberikan nilai, dan guru selalu memberikan latihan soal kepada siswa agar nantinya siswa terbiasa untuk menyelesaikan berbagai bentuk soal yang diberikan. Memberikan pujian yaitu jika siswa maju kedepan kelas dan jawabannya salah guru tidak secara langsung mengatakan bahwa itu salah, guru memerintahkan siswa yang lain memberikan penghargaan berupa tepukan tangan, dengan cara ini siswa akan merasa lebih dihargai, namun setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tentu cara guru memberikan pujian pun berbeda-beda pula seperti ada yang diberikan pujian dengan diberikan acungan jempol

---

<sup>64</sup> Hidayatus Saadah, *Hasil Wawancara*, 1 Desember 2015.

dan lain sebagainya. Memberikan nilai yang dimaksud adalah setiap mengumpulkan tugas guru selalu memberikan nilai siswa atas pekerjaannya, hal ini akan membuat siswa tidak akan merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh sabidin “Saya senang belajar matematika karena sering mendapat nilai seratus, jika lupa mengerjakan PR maka kita akan dihukum untuk menghafal perkalian dari 1-10 mana yang telah ditentukan oleh ibu guru”<sup>65</sup>. Adapun indikator untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa yaitu pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Indikator untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa**

	Kriteria	Ciri-cirinya
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi	1. Selalu optimis 2. Yakin pada kemampuannya 3. Gigih dalam berusaha 4. Belajar dari kegagalan 5. Kreatif dalam memecahkan masalah
	Rendah	1. Bersikap pesimis 2. Tidak memiliki komitmen 3. Ragu pada kemampuannya 4. Memikirkan alasan untuk gagal
	Sedang	1. Tidak konsisten 2. Rasa percaya diri naik turun, terkadang yakin sekali dan terkadang kurang yakin 3. Komitmen suka berubah-ubah 4. Keyakinan juga suka berubah-ubah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang mengamati siswa pada pembelajaran matematika keadaan kelas tidak ribut, mereka khusuk

<sup>65</sup> Sabidin, *Hasil Wawancara*, Ampenan Utara, 30 November 2015

mendengar penjelasan guru dan bertanya ketika tidak mengerti. Jadi, dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sudah memiliki *self efficacy* yang tinggi pada pembelajaran matematika. Adapun keterkaitan sikap *self efficacy* siswa dengan teori adalah siswa merasa optimis dengan pekerjaan sendiri, tidak membuang-buang waktu, tidak ragu-ragu dan lain-lainya. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong memiliki *self efficacy* yang tinggi.

**B. Upaya Guru Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.**

Peneliti langsung mengamati siswa yang sedang belajar dan langsung berkomunikasi dengan sumber data yakni siswa-siswi dan guru mata pelajaran matematika. Guru sebagai fasilitator harus memperhatikan sikap untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan siswa, seperti halnya pada pembelajaran matematika, jika guru ingin pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka guru harus memahami siswa supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Guru yang bertanggung jawab terhadap profesinya tentu akan berusaha maksimal agar siswanya memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam bertindak umumnya dan pada pembelajaran matematika khususnya, begitu juga yang dilakukan oleh guru MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong beliau berusaha semaksimal mungkin agar siswanya memiliki *self efficacy* yang tinggi pada pembelajaran matematika.

Persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswanya tidak menganggap remeh pelajaran yang sedang dipelajari seperti halnya guru matematika kelas VIII selalu mempersiapkan dirinya untuk memberikan semangat kepada siswanya untuk belajar dan tidak pernah menyalahkan siswanya apabila tidak bisa menjawab soal dengan benar, apabila ada perkataan yang salah maka guru dan siswa bersama-sama memperbaikinya sehingga keterbukaan antara siswa dan guru terjalin dengan baik.

Upaya dalam meningkatkan *self efficacy* siswa khususnya pada pembelajaran matematika, guru bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswanya senang terhadap pelajaran matematika, merubah metode mengajar karena beragamnya karakter peserta didik pada akhirnya menuntut guru untuk lebih mengenal lebih dalam sehingga mampu merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna dan beragam misalnya menggunakan metode caramah yang diselangi dengan diskusi dan diikuti dengan belajar di luar kelas. Penggunaan metode ceramah dapat merangkul siswa yang gaya belajarnya auditorik (Tipe belajar yang cenderung mengandalkan indra pendengar”, sedangkan metode diskusi dan melayani siswa yang tipe belajarnya kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung) ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dengan dikombinasikannya metode belajar siswa akan senang untuk belajar, sehingga dengan adanya siswa yang senang maka sangat mudah untuk guru meningkatkan *self efficacy* siswa.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hidayatus Saadah yang mengatakan bahwa “Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa seperti jika memenangkan suatu lomba misalnya lomba MTQ maka guru akan mengumumkannya di saat upacara agar siswa yang lain juga bisa termotivasi untuk mengikuti jejak temannya, memberikan dukungan yang bersifat positif, seperti contoh jika siswa ingin mengikuti suatu lomba seperti lomba drum band, cerdas cermat, dan lain sebagainya maka dari pihak sekolah akan sangat mendukung hal itu, karena siswa/siswinya. Mengkombinasikan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Seperti menggunakan metode ceramah yang diselangi dengan diskusi kemudian dengan belajar diluar kelas dengan tujuan agar bisa secara langsung mencontohkan suatu yang real pada siswa. Penggunaan metode ceramah dapat merangkul siswa yang gaya belajarnya audotiorik (cendrung mendengar), sedangkan metode diskusi melayani siswa yang gaya belajarnya kinestetik (keterlibatan langsung), dan pelajaran diluar kelas merangkul siswa yang gaya belajarnya visual (cendrung melihat)”.<sup>66</sup>

Dalam proses belajar, guru haruslah terbuka kepada siswanya agar materi yang disampaikan bisa dimengerti oleh siswa, itulah yang dilakukan oleh guru matematika, beliau selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa-siswanya yang belum mengerti, menerima apapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswanya. Apabila ada siswa yang belum mengerti sehubungan dengan materi yang telah dijelaskan maka guru akan menghampiri siswanya dan mengarahkan terkait materi yang belum dimengerti oleh siswa, dan apabila akan diadakan ulangan harian guru tidak pernah lupa untuk memberikan kisi-kisi, guru melakukan semua itu agar siswa tidak pusing untuk memilih atau mempelajari materi yang akan dikeluarkan sebagai soal pada ulangan harian, dengan kata lain tujuan dari guru membeikan kisi-kisi agar siswa tersebut fokus untuk

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara, Ampenan Utara, 30 November 2015.

mempelajari bahan ulangan harian. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VIII B MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong adalah memberikan motivasi dan menanamkan kedisiplinan pada siswa.

#### 1. Memberikan Motivasi

Motivasi ada dua yaitu pertama motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar seperti pemberian hukuman dan penghargaan, pemberian hukuman tergantung seberapa berat pelanggarannya, seperti contoh jika siswa terlambat maka guru tidak akan mengizinkan siswa masuk sebelum jam pergantian pelajaran, hukuman seperti ini berlaku bagi setiap siswa tanpa membeda-bedakannya. Penghargaan akan diberikan kepada siswa yang berprestasi yang membawa nama baik sekolah seperti memenangkan lomba MTQ, pramuka, dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa yang lain sehingga mereka tergerak juga untuk terus belajar dan berlatih, ini akan berdampak pada *self efficacy* siswa semakin dimotivasi siswa maka *self efficacynya* juga akan meningkat. Kedua motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keinginan untuk mendapat juara maka seseorang akan berusaha mencapainya dengan terus belajar dan berlatih. Motivasi tentunya diberikan secara terus-menerus agar siswa tetap bersemangat, terkadang adakalanya ketika sudah pulang ke rumah maka motivasi itu akan hilang dan kita bertemu dengan teman-temannya di sekolah maka semangat itu akan

muncul lagi. Tentu ini sangat berdampak pada *self efficacy* siswa karena jika dalam dirinya kurang motivasi maka *self efficacynya* akan rendah.

Motivasi diartikan sebagai pendorong yang menambah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu hal yang paling penting karena berfungsi sebagai pendorong usaha dan kegiatan dalam mencapai prestasi yang memuaskan, begitu halnya untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dibutuhkan motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa cara guru matematika dalam membangkitkan motivasi siswa agar mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu dengan memberikan nilai, memberikan pujian, memberikan hadiah bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar, hukuman, dan lain sebagainya.

Motivasi dengan memberikan nilai dalam bentuk angka merupakan sebuah simbol dari hasil belajar siswa, seperti contoh guru akan memberikan tambahan nilai bagi siswa jika berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang telah diberikan, jika menjawab benar akan diberikan nilai 100 dan jawaban salah diberikan nilai 50, ini penting diketahui oleh siswa karena dengan nilai tersebut siswa akan terpacu untuk belajar, apabila nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya mereka terus berusaha untuk mempertahankannya. Sebaliknya apabila nilai turun mereka akan terpacu untuk meningkatkannya. Selanjutnya motivasi dengan memberikan pujian yang nampaknya sangat remeh, namun teknik



motivasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap gairah belajar siswa, ini dilakukan guru matematika dengan memberikan acungan jempol kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun tidak semua siswa diberikan pujian seperti itu, mengingat karakter setiap siswa yang berbeda-beda seperti ketika siswa maju kedepan dan bisa menjawab soal yang diberikan guru akan mengucapkan “Jawaban kamu benar, terus belajar dan berlatih ya, anak-anak berikan tepuk tangan kepada teman kalian”. Selanjutnya motivasi dengan memberikan hadiah, siswa akan merasa bangga dengan hadiah yang diberikan kepadanya terlebih lagi oleh gurunya. Hal ini dilakukan guru matematika untuk merangsang siswa-siswinya untuk bersaing mendapatkan nilai yang terbaik pada pelajaran tersebut, bentuk hadiahnya dapat berupa perlengkapan alat tulis, pemberian hadiah biasanya diberikan setelah pembagian raport, adapun kriteria yang guru berikan hadiah yang mendapat juara 1, 2, dan 3. Selanjutnya pemberian hadiah saat proses belajar mengajar berlangsung seperti memberikan siswa permen bagi siswa yang tidak ribut, dan berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan, metode seperti ini cukup efektif karena siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, walaupun hadiahnya tidak bernilai besar.

Guru memberikan pujian karena guru tahu bahwa siswa senang dipuji, dengan adanya pujian tersebut siswa terpacu untuk belajar lebih

giat lagi, bentuk pujiannya bermacam-macam jika ada siswa ada yang malu-malu ingin maju guru akan mengatakan “Ayo cantik, jangan malu, maju saja jangan takut salah, salah nomor seratus yang terpenting adalah keberanian” antara siswa yang satu dengan yang lainnya diberikan pujian dengan cara yang berbeda-beda seperti ada yang diberikan acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Selanjutnya memberikan motivasi dengan hukuman merupakan sebuah ganjaran bagi siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti contoh jika siswa tidak mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan maka siswa akan dihukum maju di depan kelas untuk menghafal perkalian 1-10 mana yang telah ditentukan oleh guru, hal ini berlaku untuk setiap siswa tanpa harus membedakannya dan apabila siswa putri tidak mengenakan ciput jilbab, berdandan berlebihan, guru akan mengenakan denda sebesar Rp 5000 untuk setiap pelanggaran.

## 2. Kedisiplinan

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari entah itu di kantor, sekolah, rumah, atau dalam bepergian, dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib, dengan demikian disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, disiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib. Di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong disiplin sudah menjadi kebiasaan

siswa maupun guru yang mengajar disana karena dengan adanya disiplin maka siswa akan belajar untuk menghargai waktu, dan digunakan untuk menuntut ilmu.

### **C. Faktor-faktor yang Menghambat Guru untuk Meningkatkan *Self Efficacy* dan Solusinya di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong**

Ada dua faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa meliputi: Faktor Internal dan faktor Eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri sendiri, disini kesiapan dalam diri untuk belajar, terlihat pada waktu di dalam kelas perlengkapan untuk menulis sejenis buku tulis, polpen, penggaris dan sebagainya. Namun tidak di MTs Nahdlatul mujahidin NW jempong peneliti melihat kesiapan mereka dalam belajar sudah baik, dimana siswa rata-rata memiliki perlengkapan untuk belajar karena . ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak takut untuk bertanya ataupun maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di berikan oleh guru, karena memiliki rasa keberanian dan tidak malu-malu, sesuai dengan pendapat salah satu siswa yang mengatakan bahwa “Saya senang belajar matematika karena ibu gurunya baik, tidak suka marah-marah”.<sup>67</sup> meskipun ada beberapa yang tidak membawa peralatan tulis dengan alasan lupa, seperti polpen, pensil, penggaris, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi *self efficacy* siswa juga

---

<sup>67</sup> Sabidin, *Wawancara*, Ampenan Utara, 19 Januari 2016

jika siswa tidak memiliki kesiapan untuk belajar maka secara otomatis siswa *self efficacy* yang akan terbentuk pun tidak akan maksimal.<sup>68</sup>

## 2. Faktor Eksternal

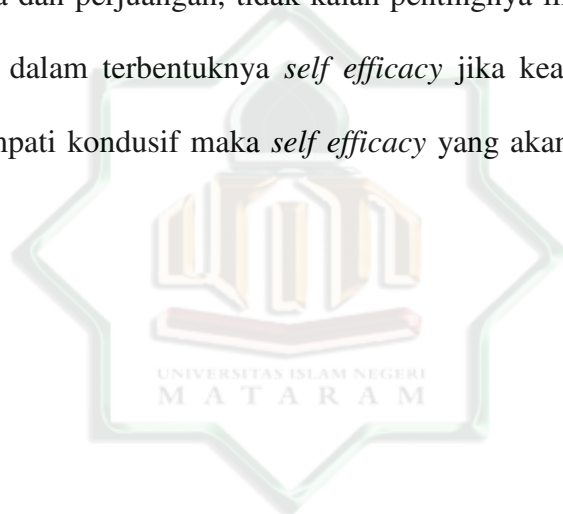
Faktor eksternal salah satunya dari faktor keluarga, faktor ini tidak terlepas dari faktor orang tua, suasana rumah, teman sebaya, lingkungan dan sebagainya. Bila kita melihat dan menghayati lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap anak karena anak didik lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya *self efficacy* karena orang tua lah yang mengenal karakter dan sifat anaknya sehingga tahu bagaimana meningkatkan minatnya untuk bisa belajar dengan giat, jika orang tua selalu memotivasi anaknya maka secara tidak sadar akan tumbuh percaya diri dalam anak itu, namun sebaliknya jika orang tua selalu mencemooh anaknya maka akan tumbuh rasa minder pada dirinya. Keadaan ekonomi juga bisa

---

<sup>68</sup>*Observasi*, Ampenan Utara, 11 November 2015

mempengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang jika orang itu selalu diperlakukan maha maka anak tersebut hanya akan mengandalkan orang tua, tidak mau berbuat lebih bagi dirinya, dan tidak bisa hidup mandiri, malas, dan tidak mau berusaha. Namun sebaliknya jika sedari dini orang tua mendidik anaknya secara tegas dan disiplin maka anak sendiri akan mengerti bagaimana harus bersikap dan bertanggung jawab, bahwa kehidupan tidak semudah yang diperkirakan hidup butuh usaha dan perjuangan, tidak kalah pentingnya lingkungan juga berperan serta dalam terbentuknya *self efficacy* jika keadaan lingkungan yang ditempati kondusif maka *self efficacy* yang akan terbentuk akan bagus pula.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan tentang upaya guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Dari proses belajar mengajar yang dilakukan bahwa ada upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa seperti memotivasi siswa, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan nilai bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar, mengkombinasikan metode mengajar, dan meningkatkan kedisiplinan. Adapun kriteria siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi antara lain yaitu: optimis, yakin pada kemampuannya, gigih dalam berusaha, belajar dari kegagalan, dan pantang menyerah. Faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan *self efficacy* yaitu ada dua faktor internal seperti kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kelengkapan alat tulis, adanya keberanian untuk berpendapat. selanjutnya faktor eksternal bisa berasal dari keluarga, orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

## B. SARAN-SARAN

1. Untuk guru matematika MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong khususnya, harus memeperhatikan dan mampu mendisain sistem pelajaran matematika yang menyenangkan, sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk rajin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Untuk MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru matematika atau guru yang lain serta kepada siswa, sehingga proses pembelajaran kondusif yaitu pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam, terutama dengan mengkaji lebih mendalam dengan materi khusus pada pembelajaran matematika lain yang mungkin menjadi proses terbentuknya *self efficacy* siswa sehingga baik guru maupun siswa serta pembaca mampu menyikapi perbedaan itu dengan positif dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling memahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta. 2006
- Arief furrahman. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- B.uno Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Hamidah. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik*. STKIP Siliwangi Bandung. 2010
- [http://www.desain\\_pembelajaran.web.id/ruhimat.asp](http://www.desain_pembelajaran.web.id/ruhimat.asp)
- Huneman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja persada karya. 2007.
- Irzani & Alkusairi. *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*. Mataram: Sukses Mandiri Press, 2013.
- Iskandar M. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2010.
- J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Micro Teaching & Team Teaching*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhamad. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book press. 2011.
- Munawaroh. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Inti Media. 2012.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Shoimatul Ula. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.



Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta. 2013.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardjo & Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo persada. 2009.

Supardi. *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011.

Wina Sanyjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Informan : Guru Matematika Hidayatus Saadah, S. PdI

Tanggal : 30 November 2015

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa.?	Memastikan keadaan emosi siswa tidak dalam keadaan marah, atau emosi tidak terkontrol. Dalam artian siswa sudah siap jika mengikuti pelajaran tidak ada yang ribut, berbicara dengan temannya, dengan cara memerintahkan semua siswa untuk berdiri dan kaki dijinjitkan dan tangan direntangkan kemudian jari-jarinya dibuka tutup.
2	Apa upaya-upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Memberikan penghargaan kepada siswa seperti jika memenangkan suatu lomba misalnya lomba MTQ maka guru akan mengumumkannya disaat upacara agar siswa yang lain juga bisa termotivasi untuk mengikuti jejak temannya, memberikan dukungan yang bersifat positif, seperti contoh jika siswa ingin mengikuti suatu lomba seperti lomba drum band maka dari pihak sekolah akan sangat mendukung hal itu, karena siswa/siswinya bisa ikut berperan serta dalam sebuah lomba. mengkombinasikan strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Seperti menggunakan metode

		ceramah yang diselangi dengan diskusi kemudian diikuti dengan belajar diluar kelas dengan tujuan agar bisa secara langsung mencontohkan suatu yang real pada siswa seperti contoh jika ingin menghitung tinggi sebuah pohon, panjang ubin dan yang lainnya. Penggunaan metode ceramah dapat merangkul peserta didik yang gaya belajarnya audotiorik (lebih mengedepankan indra pendengaran), sedangkan metode diskusi melayani peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik (tipe belajar melalui aktivitas fisik, dan keterlibatan langsung), dan pembelajaran diluar kelas dapat merangkul siswa yang gaya belajarnya visual (tipe belajar yang lebih cenderung dengan indra penglihat).
3	Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Keadaan emosi siswa yang masih mengikuti kemauan dirinya.
4	Bagaimana menciptakan suasana kehangatan dalam proses belajar mengajar?	Ciptakan suasana yang menyenangkan, seperti contoh membuat pembelajaran dalam bentuk permainan yaitu dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok kemudian diadakan cerdas cermat antar kelompok.
5	Bagaimana memotivasi siswa?	Dengan memberikan semangat dan tidak berkata kasar kepada siswa seperti “kamu bodoh” , tetapi berikan pujian dengan ucapan yang bisa menyejukkan hati seperti “kamu hebat, kamu pintar”. Hal-hal seperti ini tentu akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
6	Apakah Ibu/Bapak sering memberikan kebebasan bertanya kepada siswa?	Ya, agar bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah

		diajarkan.
7	Apakah dengan memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Ya, tentu saja karena dengan memberikan hadiah siswa akan merasa lebih dihargai, dan disayangi. Adapun bentuk hadiahnya bisa berupa, polpen, pensil, buku, dan permen. Meskipun harganya tidak banyak tapi hal ini cukup efektif untuk menggerakkan minat belajar siswa.
8	Bagaimana mengatasi siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> yang rendah?	Memberikan penghargaan dan tidak mengatakan bahwa siswa itu bodoh, berikan penghargaan apapun yang dikerjakan. Seperti, selalu memberikan nilai atas hasil kerjanya.
9	Apakah Bapak/Ibu sering memberikan dukungan kepada siswa?	Ya tentu, dengan dukungan lebih bersemangat dan merasa termotivasi, contohnya jika siswa menjawab benar, guru berkata "Cerdas sekali", tapi jika siswa salah guru berkata "kurang tepat jika lebih teliti maka jawabannya akan lebih tepat".
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa untuk menetapkan tujuan, baik jangka panjang maupun pendek. Tujuan jangka pendek seperti apa yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memberikan pandangan bahwa belajar itu penting tidak sebatas di SMP/MTs saja, tapi perjalanan masih panjang untuk bisa menggapai cita-cita?	Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberikan gambaran bagaimana kehidupan selanjutnya jika tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Seperti contoh jika seseorang tidak bisa membaca dan menulis maka secara otomatis orang tersebut sulit untuk berkomunikasi terlebih di zaman yang semakin canggih dan modern seperti saat ini.
11	Bagaimana cara mengkombinasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> ?	Dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa. Misalnya metode tanya jawab dan diskusi, hal ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk

		berpikir, dan memotivasi siswa agar selalu siap dalam belajar sehingga apa pun bentuk pertanyaan akan bisa dijawab. Dengan adanya kelompok maka siswa akan bisa bertukar pendapat dengan temannya.
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi penghargaan kepada siswa?	Memberikan nilai, memberikan reward diakhir pembelajaran. Seperti memberikan acungan jempol kepada siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal.
13	Bagaimana cara mengetahui siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> yang tinggi?	Siswa aktif didalam kelas, percaya diri, kreatif dalam memecahkan masalah, gigih berusaha, pantang menyerah, dan optimis
14	Apakah latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkat <i>self efficacy</i> siswa?	Ya, sangat mempengaruhi. Karena lingkungan juga mendukung terbentuknya <i>self efficacy</i> , jika kondisi lingkungan kondusif maka <i>self efficacy</i> yang terbentuk akan tinggi juga.

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Informan : Kepala Sekolah Dra. Hj. Siti Asiah

Waktu : 30 November 2015

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Selalu memberikan dukungan terhadap aktivitas siswa yaitu semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti mengikuti lomba cerdas cermat, MTQ, pramuka, dan yang lainnya. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa ini tergantung dari guru masing-masing, tidak membeda-bedakan siswa, selalu bersemangat dalam mengajar, pantang menyerah, dan selalu sabar dalam menghadapi siswa yang terkadang membuat masalah. Seperti berkelahi dengan temannya, terlambat datang kesekolah.
2	Bagaimana kinerja mengajar guru, strategi, dan metode yang digunakan dalam meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Metode yang digunakan bermacam-macam tergantung kesulitan materi yang disampaikan. Seperti tanya jawab, diskusi, dan kelompok.
3	Bagaimana kemampuan pedagogik guru?	Sudah memadai karena 90% guru sudah tersertifikasi dan kompeten di bidangnya masing-masing karena sebagian besar lulusan SI
4	Faktor-faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa.?	Ada dua faktor yaitu : faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa seperti pengalaman hidup, kemauan dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya dan lainnya

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Informan : Waka Kurikulum Masykur, SH

Waktu : 30 November 2015

Tempat : Ruang Osis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru-guru di Madrasah sudah memiliki kreativitas? Dilihat dari segi apa?	Ya, karena guru-guru sudah kompeten dibidangnya masing-masing karena sebagian besar guru sudah tersertifikasi dan lulusan SI.
2	Bagaimana menurut bapak cara mengetahui siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> yang tinggi?	Gigih dalam mengerjakan tugas, kreatif dalam memecahkan masalah dan yakin terhadap kemampuannya, dan berpikir positif.
3	Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa <i>self efficacy</i> yang tinggi pada siswa?	Memberikan motivasi, ini bisa berupa menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang telah sukses. memberikan penghargaan, ini dapat berupa benda atau bahkan ucapan seperti yang bisa membuat seseorang bangga seperti “Kamu hebat, belajar yang rajin ya”, dan memberikan dukungan kepada siswa maksudnya yaitu selalu memberikan apresiasi terhadap hasil karyanya, seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas seperti sedotan, gelas minuman, dan yang lainnya.
4	Usaha-usaha apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa?	Dengan menanamkan rasa disiplin pada siswa yaitu semua aturan yang ada dan sudah dibuat tidak boleh dilanggar. Seperti contoh tidak boleh membawa HP, jika ketahuan membawa HP maka guru akan menyitanya dan memanggil orang tuanya untuk mengambilnya.
5	Apakah guru matematika selalu mengkombinasikan metode yang	Ya, tentu saja jika guru hanya menggunakan satu metode

	digunakan untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> ?	pembelajaran maka siswa akan merasa bosan dan jenuh untuk belajar.
	Apakah guru sering memotivasi siswa untuk menumbuh kembangkan <i>self efficacy</i> siswa?	Tentu saja, karena dengan memotivasi siswa akan merasa lebih bersemangat, dan terus berusaha seperti ucapan “Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna karena disertai dengan akal, pikiran, dan napsu semuanya sama, sebenarnya anak bodoh itu tidak ada tergantung bagaimana seseorang tersebut berusaha, terus belajar, dan berlatih”.
6	Apakah lingkungan sekolah juga mempengaruhi <i>self efficacy</i> siswa?	Ya, tentu saja karena dengan lingkungan yang nyaman, bersih juga mempengaruhi rasa kenyamanan siswa dan dengan adanya ekstrakurikuler juga bisa mempengaruhi tingkat <i>self efficacy</i> siswa karena dengan ekstrakurikuler mental siswa juga bisa terasah dan terbiasa berinteraksi dengan orang lain.
7	Bagaimana sikap guru ketika menghadapi siswa yang bersikap pesimis pada dirinya.?	Selalu memberikan motivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang telah sukses. Seperti kisah-kisah teladan para nabi seperti nabi Muhammad SAW.



## Lampiran 2

### **DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS VIII MTs NAHDLATUL MUJAHIDIN NW JEMPONG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**







Perpustakaan **UIN Mataram**



## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Umahataul Mukminin

Hari/Tanggal : Selasa, 19-01-2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Memberi pengarahan dan motivasi agar saya dapat menemukan kepercayaan diri
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya, agar tidak merasa jenuh.
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Membangkitkan rasa percaya diri dengan ucapan yang baik seperti "Ayo, cantik jangan malu-malu". Dan tidak dengan ucapan yang lantang yang bisa membuat rasa berani itu hilang, seperti marah-marah.
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya sangat sering, dengan arahan-arahan yang baik seperti tidak boleh pacaran karena belum waktunya, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya, untuk lebih mengetahui hal yang belum dipahami.
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Memberi arahan dengan berbicara secara halus dan memberikan pujian yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri itu muncul seperti kata " kamu pasti bisa".

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Pitri Nadila

Hari/Tanggal : Selasa, 19-01-2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Memberi kepercayaan terhadap muridnya bahwa mampu berprestasi seperti sekolah negeri lainnya.
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya sering, karena bisa menemukan pengetahuan baru.
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Ibu guru mengajukan dua pertanyaan kepada kami yaitu mau dapat nilai atau tidak mau dapat nilai?
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya sering, caranya yaitu menjelaskan materi yang belum dimengerti
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya sering,
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Dengan memberikan motivasi

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :Ulul Azmi

Hari/tanggal :Selasa, 19-01-2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Memberikan semangat bahwa saya itu bisa
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya sering, agar semangat dalam diri itu tetap ada.
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Membimbing saya agar lebih mengerti dengan cara menjelaskan kembali apa yang tidak saya pahami
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya sering, caranya yaitu dengan memberikan pujian seperti "Cerdas sekali" dan memberikan hadiah seperti permen, coklat dan yang lainnya.
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya, Ibu guru menanggapi dengan baik, dan saya suka hal itu.
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Menceritakan kisah-kisah teladan para nabi seperti Muhammad SAW

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Tari Sulastri

Hari/Tanggal : Selasa, 19-01-2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Memberikan keyakinan, seperti ucapan “ayo maju tidak boleh takut”
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya, sering karena belajar diluar lebih sejuk
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Mendatangi tempat saya duduk kemudian menanyakan “bagian mana yang belum dipahami?”, dan menjelaskan kembali dengan pelan-pelan
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya, ibu guru selalu menanamkan nilai-nilai moral seperti mengajarkan, bagaimana caranya bertanggung jawab, tata krama, dan sopan santun
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya, saya sering bertanya kepada guru jika tidak mengerti
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Dengan terus memotivasi kami baik pada saat upacara seperti mencontohkan perjuangan para pahlawan yang telah berkorban untuk bangsa kita.

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Sabrina

Hari/Tanggal : Sleasa, 19-01-2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Dengan memberikan semangat bahwa kita semua pasti bisa dan memiliki kemampuan yang sama
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya sering, agar tidak merasa bosan
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Ibu guru memberikan keyakinan bahwa kita pasti bisa jika ingin berusaha dan terus belajar.
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya, banyak cara yang dilakukan salah satunya yaitu dengan memberikan penghargaan, seperti acungan jempol jika berani maju ke depan.
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya, karena menurut saya bertanya itu penting, seperti kata pepatah malu bertanya sesat di jalan
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Mengajar dengan berbagi macam cara seperti diskusi hal ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri saya, karena bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain dan kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas



## WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Swardi

Hari/Tanggal : Selasa, 19-01-2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu guru lakukan jika adik ragu atas kemampuan yang adik miliki?	Memberikan bimbingan dengan baik seperti tidak dengan kata-kata yang kasar.
2	Apakah ibu guru sering mencari situasi baru dalam belajar, seperti belajar di luar kelas?	Ya, belajar di luar kelas itu menyenangkan bagi saya, karena bisa menumbuhkan semangat baru
3	Apa yang ibu guru lakukan jika adik takut untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal?	Terus memberikan saya dukungan bahwa saya juga mampu.
4	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi, dan bagaimana caranya?	Ya, dengan menceritakan kakak kelas yang telah lulus dan sukses
5	Apakah adik sering bertanya jika ada yang belum dipahami?	Ya, bertanya itu penting untuk melatih mental dan menambah wawasan.
6	Bagaimana cara ibu guru menumbuhkan rasa percaya diri pada adik?	Memberikan motivasi kepada saya

## HASIL KERJA SISWA

~~Rita~~ Rizki Nadia

- Hitunglah kel. sebuah persegi Panjang srt. no
- Diketahui panjang KLMN dengan panjang  
 $ko = 16 \text{ cm}$ ,  $lo = 12 \text{ cm}$  dan  $Mo = 24 \text{ cm}$   
 tentukan kel dan MN

Jawaban

- caranya

$$\begin{aligned} \text{Kel Persegi} &= 4 \times \text{sisi} \\ &= 4 \times 5 \\ &= 20 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi keliling Persegi = 20 cm
- $$\begin{aligned} KL^2 &= ko^2 + lo^2 \\ &= 16^2 + 12^2 \\ &= 256 + 144 \\ &= 400 \\ KL &= \sqrt{400} \\ &= 20 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi ~~MN~~  $KL = 20 \text{ cm}$

$$\begin{aligned} MN^2 &= Mo^2 + Mo^2 \\ &= 12^2 + 24^2 \\ &= 144 + 576 \\ &= 720 \\ MN &= \sqrt{720} \\ &= 26,8 \end{aligned}$$

Jadi MN = 26,8 cm

UNIVERSITAS INDRAMAGATI  
MATARAM

Nama : Titin Jayanti  
 kerjakan soal-soal di bawah ini!

- Hitunglah kel sebuah Persegi Panjang srt. no
- Diketahui panjang-panjang KLMN dengan  
 Panjang  
 $ko = 16 \text{ cm}$ ,  $lo = 12 \text{ cm}$  dan  $Mo = 24 \text{ cm}$   
 tentukan kel dan MN

Jawaban

- caranya :

$$\begin{aligned} \text{Kel Persegi} &= 4 \times \text{sisi} \\ &= 4 \times 5 \\ &= 20 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi kel persegi = 20 cm
- $$\begin{aligned} KL^2 &= ko^2 + lo^2 \\ &= 16^2 + 12^2 \\ &= 256 + 144 \\ &= 400 \\ KL &= \sqrt{400} \\ &= 20 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi = 20 cm

$$\begin{aligned} MN^2 &= Mo^2 + Mo^2 \\ &= 12^2 + 24^2 \\ &= 144 + 576 \\ &= 720 \end{aligned}$$

Jadi MN = 26,8

Kelas : VIII B  
Mata Pelajaran :

No	Nama Siswa	L/P	Nilai UH					Rt-Rt UH(A)	Nilai Tugas											
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ismi Maulida	P																		
2	Muhamad Ulul Azmi	L																		
3	Muhammad Zulivandi	L																		
4	Mursid	L																		
5	Nilam Solikhatin Firda	P																		
6	Pazrul Islami	L																		
7	Pitri Nadila	P																		
8	Riyan	L																		
9	Riky Ramdani	L																		
10	Sabidin	L																		
11	Sabrina	P																		
12	Sahrul Afandi	L																		
13	Samia Lara Kani	P																		
14	Sonia	P																		
15	Susilawati	P																		
16	Swardi	L																		
17	Syaeful Ramadan	L																		
18	Tari Sulastri	P																		
19	Titin Jayanti	P																		
20	Ulul Azmi	L																		
21	Ulul Azmi	L																		
22	Ummahatul Mukminin	P																		
23	Urwatil Azdin	P																		
24	Vira Izzati	P																		
25	Yodi Suci Ramadanil	L																		
26	Yuliana	P																		

Laki Laki : 13

Perempuan : 13

Jempong,

.....  
Guru MP



**Perpustakaan UIN Mataram**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs NM NW Jempong  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

**Kompetensi Dasar** : 1.1. Melakukan operasi aljabar.

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (2 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama* :
  - a. Peserta didik dapat menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada bentuk aljabar.
  - b. Peserta didik dapat menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pecahan bentuk aljabar.
- *Pertemuan Kedua*:
  - a. Peserta didik dapat menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dan pecahan bersusun.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung jawab (*responsibility*)

**B. Materi Ajar**

Faktorisasi Suku Aljabar, yaitu mengenai:

- a. Menjelaskan pengertian koefisien, variabel, dan konstanta.
- b. Menyelesaikan operasi bentuk aljabar.
- c. Menyelesaikan operasi pecahan dalam bentuk aljabar.

**C. Metode Pembelajaran**

- Ceramah,
- tanya jawab,

- diskusi,
- pemberian tugas.

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

##### ➤ Pertemuan Pertama

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.  
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

##### **Kegiatan Inti:**

###### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada bentuk aljabar, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai pengertian koefisien, variabel, dan konstanta, dan mengenai cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada bentuk aljabar.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan suku sejenis dan suku tidak sejenis.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

###### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai penentuan koefisien, variabel, konstanta, suku sejenis, dan derajat dari bentuk aljabar, mengenai penentuan hasil operasi perkalian dengan menggunakan ubin aljabar dan sifat distributif, serta mengenai penentuan hasil perpangkatan dari penjumlahan atau perkalian suku dua dengan suku dua.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai penentuan bentuk aljabar dari suatu masalah dan penyederhanaan bentuk aljabar tersebut, mengenai penyelesaian perkalian suku satu dengan suku dua menggunakan ubin aljabar, mengenai penyederhanaan perkalian suku dua dengan suku dua dengan menggunakan model ubin aljabar, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan koefisien, variabel, konstanta, suku sejenis, dan derajat dari bentuk aljabar, penentuan bentuk aljabar dari suatu masalah, dan penentuan apakah bentuk aljabar yang diberikan merupakan monomial, binomial, trinomial, atau polinomial, mengenai penentuan penjumlahan dan pengurangan suku sejenis dan suku tidak sejenis dari bentuk aljabar, mengenai penentuan pembagian suku sejenis dan suku tidak sejenis dari bentuk aljabar, dan mengenai penentuan hasil perkalian suku dua dengan suku dua, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket..

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### ➤ Pertemuan Kedua

- Pendahuluan** :
- Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
  - Membahas PR.

#### **Kegiatan Inti:**

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada pecahan dalam bentuk aljabar serta cara menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dan pecahan bersusun, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1. mengenai cara menyelesaikan operasi pecahan dalam bentuk aljabar).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada bentuk aljabar dan



pecahan bentuk aljabar serta cara menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dan pecahan bersusun.

- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar, mengenai cara menyelesaikan perkalian dan pembagian pecahan bentuk aljabar, mengenai cara menyelesaikan perpangkatan pecahan bentuk aljabar, mengenai cara menyederhanakan pecahan bentuk aljabar, dan mengenai cara menyederhanakan pecahan bersusun.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai penyelesaian perkalian dan pembagian pecahan bentuk aljabar, mengenai penyelesaian perpangkatan pecahan bentuk aljabar.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar, mengenai penentuan hasil perkalian, pembagian, dan perpangkatan pecahan bentuk aljabar, mengenai penyederhanaan pecahan bentuk aljabar, dan mengenai penyederhanaan pecahan bersusun, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

**Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

**E. Alat dan Sumber Belajar**

**Sumber :**

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

**Alat :**

- Laptop
- LCD
- OHP

**F. Penilaian Hasil Belajar**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan operasi tambah dan kurang pada bentuk aljabar.</li> <li>• Menyelesaikan operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar</li> </ul>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapakah: <math>(2x + 3) + (-5x - 4)</math></li> <li>• Berapakah <math>(-x + 6)(6x - 2)</math></li> <li>• Tentukan koefisien, variabel, dan konstanta dari bentuk aljabar <math>-x^4 + 3x^2 - 7x^4 + 8x^3 - 4!</math> Adakah suku sejenisnya?</li> <li>• Tentukan hasil dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>(-4p + 7) + (7p - 3)</math></li> <li>b. <math>(3x + 8y) - (6x - 3y)</math></li> <li>c. <math>-8x^6 : \frac{1}{2}x^4</math></li> <li>d. <math>2a(3a - b)</math></li> <li>e. <math>(x + 1)(x - 4)</math></li> </ul> </li> <li>• Selesaikanlah. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\frac{x}{5} + \frac{2x}{5}</math></li> <li>b. <math>\frac{3x}{9} - \frac{2x}{6}</math></li> <li>c. <math>\frac{3x}{4} \times \frac{5xy}{3}</math></li> <li>d. <math>\frac{2x}{3} : \frac{3(x - 5)}{2}</math></li> <li>e. <math>\left(\frac{x}{3^2}\right)^3</math></li> </ul> </li> <li>• Sederhanakanlah. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\frac{4x^2 + 3}{2x}</math></li> </ul> </li> </ul>
--	---------------------	---------------	---

			$b. \frac{x - \frac{1}{4}}{2 + \frac{1}{x}}$
--	--	--	--

Mengetahui

Kepala SMP/MTs

Guru Mapel Matematika.

( Dra. Hj. Siti Asiah)

NIP.

( Hidayatus Saadah, S. Pdl)

NIP.



Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs NM NW Jempong  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

**Kompetensi Dasar** : 1.2 Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (2 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama* :
  - Peserta didik dapat menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya (memfaktorkan bentuk aljabar).
- *Pertemuan kedua* :
  - Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai faktorisasi suku aljabar, yaitu mengenai pengertian koefisien, variabel, dan konstanta, cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar, operasi pecahan dalam bentuk aljabar., serta cara menentukan faktor-faktor suku aljabar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )

**B. Materi Ajar**

Menentukan faktor-faktor suku aljabar.

**C. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama**

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.  
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

### **Kegiatan Inti:**

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya (memfaktorkan bentuk aljabar) (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menentukan faktor-faktor suku aljabar), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya (memfaktorkan bentuk aljabar).
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar yang mempunyai FPB, mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar selisih kuadrat, mengenai cara memfaktorkan bentuk  $x^2 + 2xy + y^2$  dan  $x^2 - 2xy + y^2$ , mengenai cara memfaktorkan bentuk  $ax^2 + bx + c$ , jika  $a = 1$ , dan mengenai cara memfaktorkan bentuk  $ax^2 + bx + c$  jika  $a \neq 1$ .
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar yang mempunyai FPB,

mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar selisih kuadrat, mengenai cara memfaktorkan bentuk  $x^2 + 2xy + y^2$  dan  $x^2 - 2xy + y^2$ , mengenai cara memfaktorkan bentuk  $ax^2 + bx + c$ , jika  $a = 1$ , dan hal. 24 mengenai cara memfaktorkan bentuk  $ax^2 + bx + c$  jika  $a \neq 1$ .

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar yang mempunyai FPB dengan model ubin aljabar, mengenai cara memfaktorkan bentuk aljabar selisih kuadrat, mengenai cara memfaktorkan bentuk  $ax^2 + bx + c$ , jika  $a = 1$ , kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan faktor-faktor suku aljabar, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik diingatkan untuk mempelajari kembali materi mengenai faktorisasi suku aljabar, yaitu mengenai pengertian koefisien, variabel, dan konstanta, cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar, operasi pecahan dalam bentuk aljabar., serta cara menentukan faktor-faktor suku aljabar untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

## Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

## ➤ Pertemuan Kedua

**Pendahuluan** : Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai faktorisasi suku aljabar, yaitu mengenai pengertian koefisien, variabel, dan konstanta, cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar, operasi pecahan dalam bentuk aljabar., serta cara menentukan faktor-faktor suku aljabar.

### Kegiatan Inti:

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;



- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.
- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### E. Alat dan Sumber Belajar

##### Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

##### Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

#### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan faktor suku aljabar</li> <li>• Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya</li> </ul>	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan variabel pada bentuk berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li><math>4x + 3</math></li> <li><math>2p - 5</math></li> <li><math>(5a - 6)(4a + 1)</math></li> </ol> Faktorkanlah $6a - 3b + 12$
	Tes tertulis	Uraian  pilihan ganda	Faktorkan bentuk aljabar berikut!. <ol style="list-style-type: none"> <li><math>3x + 24</math></li> <li><math>r^2 - 4</math></li> <li><math>9x^2 - 12x + 4</math></li> <li><math>x^2 + 6x + 9</math></li> <li><math>3x^2 + 13x + 10</math></li> </ol> Tentukan bentuk penjabaran

		<p>Uraian</p> <p>pilihan ganda</p>	<p>dari <math>(3x-5)^2</math> !</p> <p>Bentuk <math>3x^2 - 3x + 2y - 3y^2</math> mempunyai ...</p> <p>a. 4 faktor      c. 4 suku b. 3 faktor      d. 3 suku</p>
--	--	------------------------------------	---

Kepala Madrasah

Guru Mapel Matematika.

Dra. Hj. Siti Asiah

( Hidayatus Saadah, S. Pdl

NIP.

NIP.

Perpustakaan UIN Mataram



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Perpustakaan UIN Mataram

Nama Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

**Kompetensi Dasar** : 1.4. Menentukan nilai fungsi.

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran.

**A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Peserta didik dapat menghitung nilai fungsi.
- b. Peserta didik dapat menentukan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )

**B. Materi Ajar**

Menghitung nilai fungsi.

**C. Metode Pembelajaran**

- Ceramah,
- tanya jawab,
- diskusi,
- pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.  
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menghitung nilai fungsi dan menentukan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menghitung nilai fungsi, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menghitung nilai fungsi dan menentukan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menghitung nilai fungsi yang dinyatakan dalam tabel fungsi.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai penentuan nilai fungsi, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan nilai fungsi, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung nilai fungsi</li> <li>• Menentukan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Tes tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isian singkat</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika <math>f(x) = 4x - 2</math> maka nilai <math>f(3) = \dots</math></li> <li>• Jika <math>f(x) = px + q</math>, <math>f(1) = 3</math> dan <math>f(2) = 4</math>, tentukan <math>f(x)</math>.</li> <li>• Diketahui fungsi <math>f: x \rightarrow 3^x</math>.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tentukan bayangan dari <math>-2, -1, 0, 1, 2, 3!</math></li> <li>b. Tentukan <math>p</math> jika <math>f(p) = \frac{1}{243}!</math></li> </ol> </li> </ul>

**Mengetahui,**  
**Kepala SMP/MTs .....**

**....., ....., ..... 20...**  
**Guru Mapel Matematika.**

( ..... )  
**NIP/NIK :.....**

( ..... )  
**NIP/NIK :.....**



**Perpustakaan UIN Mataram**





Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** :1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

**Kompetensi Dasar** :1.5.Membuat sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat Cartesius.

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (2 pertemuan).

#### A. Tujuan Pembelajaran

- *Pertemuan Pertama:*
  - o Peserta didik dapat menentukan pasangan terurut fungsi kemudian menggambar diagram Cartesiusnya.
- *Pertemuan kedua :*
  - o Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai fungsi, yaitu mengenai pengertian relasi, cara menyatakan relasi, pengertian fungsi (pemetaan), cara menghitung nilai fungsi, dan menggambar grafik fungsi.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### B. Materi Ajar

Menggambar grafik fungsi.

#### C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

##### ➤ Pertemuan Pertama

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

##### **Kegiatan Inti:**

###### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan pasangan terurut fungsi kemudian menggambar diagram Cartesiusnya (Bahan: buku paket, yaitu buku

Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menggambar grafik fungsi), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.

- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menentukan pasangan terurut fungsi kemudian menggambar diagram Cartesiusnya.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;

- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### ➤ **Pertemuan Kedua**

Pendahuluan : Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai fungsi, yaitu mengenai pengertian relasi, cara menyatakan relasi, pengertian fungsi (pemetaan), cara menghitung nilai fungsi, dan menggambar grafik fungsi.

Kegiatan Inti:

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

##### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.
- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### E. Alat dan Sumber Belajar

#### Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, hal. 41-59.
- Buku referensi lain.

#### Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian												
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal										
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun tabel pasangan nilai peubah dengan nilai fungsi</li> <li>• Menggambar grafik fungsi pada koordinat Cartesius</li> </ul>	Tes tertulis	Isian singkat  Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diketahui <math>f(x) = 2x + 3</math>. Lengkapilah tabel berikut:</li> </ul> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>X</td> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>f(x)</td> <td>..</td> <td>..</td> <td>..</td> <td>..</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menggunakan tabel gambarlah grafik fungsi yang dinyatakan <math>f(x) = 3x - 2</math>.</li> <li>• Diketahui himpunan <math>P = \{2, 3, 4, 5\}</math> dan <math>Q = \{2, 3\}</math>. Relasi dari <math>P</math> ke <math>Q</math> adalah I "lebih dari".</li> </ul>	X	0	1	2	3	f(x)	..	..	..	..
X	0	1	2	3									
f(x)	..	..	..	..									

		<p>a. Gambarlah diagram panah relasi itu! Apakah relasi itu merupakan fungsi?</p> <p>b. Buatlah himpunan pasangan berurutannya!</p> <p>c. Gambarlah diagram Cartesiusnya!</p> <p>• Diketahui <math>f(x) \rightarrow 2^x - 3</math>, dengan domain <math>\{-2, -1, 0, 1, 2, 3\}</math>. Tentukan range fungsi tersebut!</p> <p>• Diketahui <math>f(x) = ax + 4</math> dengan <math>x \in R</math>. Jika <math>f(-1) = 1</math>, maka <math>f(1) = \dots</math></p> <p>a. 1                      c. 5 b. 3                      d. 7</p>
--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SMP/MTs .....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

....., ....., ..... 20...  
Guru Mapel Matematika.

Perpustakaan UIN Mataram

(.....)

NIP/NIK : .....

(.....)

)

NIP/NIK : .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII (Delapan)

Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

**Kompetensi Dasar** : 1.6. Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus.

**Alokasi Waktu** : 8 jam pelajaran (4 pertemuan).

#### A. Tujuan Pembelajaran

- *Pertemuan Pertama:*

- a. Peserta didik dapat mengenal persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel.
- b. Peserta didik dapat menentukan persamaan garis lurus jika gambar garis diketahui.

- *Pertemuan kedua :*

- a. Peserta didik dapat mengenal pengertian gradien dan menentukan gradien garis lurus dalam berbagai bentuk.

- *Pertemuan ketiga :*

- a. Peserta didik dapat menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis.

- *Pertemuan keempat :*

- a. Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai persamaan garis lurus, yaitu mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel, cara menentukan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui, mengenal dan menentukan gradien, serta cara menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### B. Materi Ajar

Persamaan Garis Lurus, yaitu mengenai:

- a. Mengetahui persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel.
- b. Menentukan persamaan garis  $y=mx$  atau  $y=mx+c$  jika gambar garis diketahui.
- c. Mengetahui dan menentukan gradien.



d. Menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis.

**C. Metode Pembelajaran.**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama.**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel dan cara menentukan persamaan garis lurus jika gambar garis diketahui, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel, dan mengenai menentukan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$ ,  $c \neq 0$ , jika gambar garis diketahui).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel dan cara menentukan persamaan garis lurus jika gambar garis diketahui.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai penentuan koordinat titik pada bidang Cartesius, mengenai cara menggambar garis dengan persamaan  $y = mx$ , mengenai cara menggambar garis dengan persamaan  $y = mx + c$ ,  $c \neq 0$  mengenai cara menentukan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai pembuatan titik-titik koordinat pada bidang Cartesius, mengenai penggambaran garis dengan persamaan  $y = mx$  pada bidang koordinat, mengenai penggambaran garis dengan persamaan  $y = mx + c$ ,  $c \neq 0$ , pada bidang koordinat, mengenai penentuan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai pembuatan titik-titik koordinat pada bidang Cartesius, mengenai penggambaran garis dengan persamaan  $y = mx$  pada bidang Cartesius, mengenai penggambaran garis dengan persamaan  $y = mx + c$ ,  $c \neq 0$  pada bidang Cartesius.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penggambaran garis dengan persamaan  $y = mx$  atau  $y = mx + c$ ,  $c \neq 0$  pada bidang Cartesius, mengenai penentuan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;

- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### ➤ Pertemuan kedua.

- Pendahuluan** :
- Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
  - Membahas PR.

#### **Kegiatan Inti:**

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai pengertian gradien dan cara menentukan gradien bermacam-macam garis, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai mengenal dan menentukan gradien).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai pengertian gradien dan cara menentukan gradien bermacam-macam garis.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menentukan gradien garis yang berbentuk  $ax + by + c = 0$ .
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari "Cek Pemahaman" dalam buku paket mengenai penentuan gradien dari beberapa gambar segitiga siku-siku, dan mengenai penentuan gradien garis yang mempunyai persamaan berbentuk  $ax + by + c = 0$ .

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai penentuan gradien suatu benda.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan gradien suatu benda, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

➤ **Pertemuan Ketiga.**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis).

- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan cara menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada hal. 83 mengenai cara menentukan persamaan garis yang bergradien  $m$  dan melalui titik  $(x_1, y_1)$ , mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x_1, y_1)$  dan  $(x_2, y_2)$ , mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x, y)$  dan sejajar dengan garis lain, mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x, y)$  dan tegak lurus dengan garis lain, mengenai cara menentukan koordinat titik potong dua garis.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket hal. 83 mengenai cara menentukan persamaan garis yang bergradien  $m$  dan melalui titik  $(x_1, y_1)$ , mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x_1, y_1)$  dan  $(x_2, y_2)$ , mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x, y)$  dan sejajar dengan garis lain, mengenai cara menentukan persamaan garis yang melalui titik  $(x, y)$  dan tegak lurus dengan garis lain, mengenai cara menentukan koordinat titik potong dua garis.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai penentuan persamaan garis yang bergradien  $m$  dan melalui titik  $(x_1, y_1)$ , mengenai penentuan persamaan garis yang melalui titik  $(x_1, y_1)$  dan  $(x_2, y_2)$ , mengenai penentuan apakah garis-garis sejajar dari benda-benda di sekitar kita terletak pada satu bidang datar, mempunyai titik potong, dan memiliki gradien yang sama dengan garis lain, mengenai kedudukan dua garis apakah saling sejajar, berpotongan, atau berimpit.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan persamaan garis, dan mengenai penentuan koordinat titik potong dua garis, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.
- ☞ Peserta didik diingatkan untuk mempelajari kembali materi mengenai persamaan garis lurus, yaitu mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel, cara menentukan persamaan garis  $y = mx$

atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui, mengenal dan menentukan gradien, serta cara menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis, untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik dan guru menyimak dan membahas “Refleksi Matematika”.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket dan yang belum terselesaikan/dibahas di kelas, serta soal-soal dari “Evaluasi Mandiri” pada hal. dan “Portofolio”.

➤ **Pertemuan keempat.**

**Pendahuluan** : Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai persamaan garis lurus, yaitu mengenai persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk dan variabel, cara menentukan persamaan garis  $y = mx$  atau  $y = mx + c$  jika gambar garis diketahui, mengenal dan menentukan gradien, serta cara menentukan persamaan garis dan koordinat titik potong dua garis.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.
- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket dan yang belum terselesaikan/dibahas di kelas, serta Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya mengenai fungsi.

**E. Alat dan Sumber Belajar**

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1,.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

**F. Penilaian Hasil Belajar**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan menentukan gradien garis lurus dalam berbagai bentuk</li> <li>• Menentukan persamaan garis lurus yang melalui dua titik dan melalui satu titik dengan gradien tertentu</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disajikan gambar beberapa garis pada kertas berpetak. Tentukan gradien garis-garis tersebut!</li> <li>• Persamaan garis yang melalui titik (2,3) dan mempunyai gradien 2</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar grafik garis lurus</li> </ul>			<p>adalah ... .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambarlah garis lurus dengan persamaan <math>y = 2x - 4</math></li> </ul>
---	--	--	--

**Mengetahui,**  
Kepala SMP/MTs .....

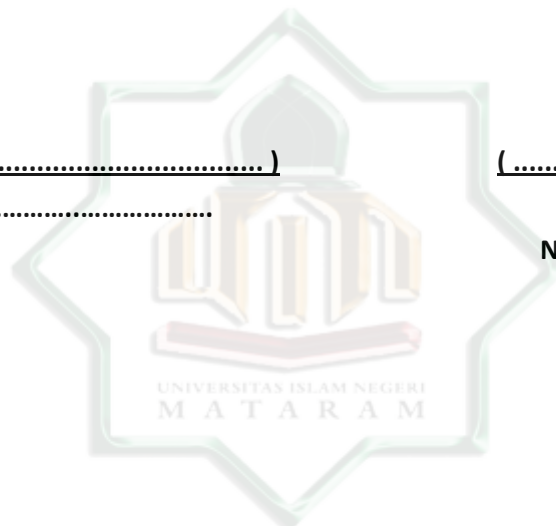
....., ....., ..... 20...  
**Guru Mapel Matematika.**

(.....)

NIP/NIK :.....

(.....)

)  
NIP/NIK :.....



Perpustakaan UIN Mataram





Perpustakaan **UIN Mataram**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 2. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.  
**Kompetensi Dasar** : 2.1. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.  
**Alokasi Waktu** : 6 jam pelajaran (3 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga:*
  - a. Peserta didik dapat menyebutkan perbedaan persamaan linear dua variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
  - b. Peserta didik dapat menentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV berturut-turut dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung jawab (*responsibility*)

**B. Materi Ajar**

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, yaitu mengenai:

- a. Mengingat persamaan linear satu variabel (PLSV).
- b. Mengenal persamaan linear dua variabel (PLDV)
- c. Menentukan himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel dan menggambar grafik.
- d. Mengenal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
- e. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

**C. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai perbedaan persamaan linear dua variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), serta cara menentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV berturut-turut dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai mengingat persamaan linear satu variabel (PLSV), mengenai mengenal persamaan linear dua variabel (PLDV), mengenai menentukan himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel dan menggambar grafik, mengenai mengenal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), mengenai menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai perbedaan persamaan linear dua variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), serta cara menentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV berturut-turut dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menggambar grafik dari himpunan penyelesaian PLDV, mengenai cara menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan metode substitusi, mengenai cara menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan metode eliminasi, dan mengenai cara menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan penggabungan metode eliminasi dan substitusi.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai contoh masalah yang dinyatakan dengan PLDV, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan penyelesaian dari PLSV, mengenai penentuan penyelesaian dari PLDV, mengenai penentuan himpunan penyelesaian dari PLDV beserta penggambaran grafik himpunan penyelesaiannya, mengenai penentuan penyelesaian dari SPLDV dengan metode grafik, mengenai penentuan penyelesaian dari SPLDV dengan metode substitusi, dan mengenai penentuan penyelesaian dari SPLDV dengan metode eliminasi, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

## Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

## E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

## F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyebutkan perbedaan PLDV dan SPLDV</li><li>• Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel</li><li>• Menentukan akar SPLDV dengan substitusi dan eliminasi</li></ul>	Tes lisan  Tes tertulis  Tes tertulis	Uraian  Isian singkat  Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perhatikan bentuk <math>4x + 2y = 2</math> <math>x - 2y = 4</math></li><li>a. Apakah merupakan sistem persamaan?</li></ul>

		<p>b. Ada berapa variabel?</p> <p>c. Apa variabelnya?</p> <p>d. Disebut apakah bentuk tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manakah yang merupakan SPLDV? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>4x + 2y = 2</math> <math>x - 2y = 4</math></li> <li>b. <math>4x + 2y \leq 2</math> <math>x - 2y = 4</math></li> <li>c. <math>4x + 2y &gt; 2</math> <math>x - 2y = 4</math></li> <li>d. <math>4x + 2y - 2 = 0</math> <math>x - 2y - 4 = 0</math></li> </ul> </li> <li>• Selesaikan SPLDV berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li><math>3x - 2y = -1</math></li> <li><math>-x + 3y = 12</math></li> </ul> </li> </ul>
--	--	--

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,  
Kepala SMP/MTs .....

....., ....., ..... 20...  
Guru Mapel Matematika.

(.....)  
NIP/NIK : .....

(.....)  
NIP/NIK : .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 2. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

**Kompetensi Dasar** : 2.2. Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran (1 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

**B. Materi Ajar**

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SPLDV.

**C. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SPLDV).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai penyusunan model matematika ke dalam bentuk SPLDV.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,



- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### **E. Alat dan Sumber Belajar.**

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

### **F. Penilaian Hasil Belajar .**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen/ Soal

		<b>Instrumen</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	<p>Harga 4 pensil dan 5 buku tulis Rp19 000,00 sedangkan harga 3 pensil dan 4 buku tulis Rp15 000,00. Tulislah model matematikanya.</p> <p>Keliling persegi panjang adalah 30 cm dan panjangnya 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Tulislah model matematikanya</p>

Mengetahui,  
Kepala SMP/MTs .....

....., ....., ..... 20...  
Guru Mapel Matematika.

(.....)

NIP/NIK :.....

(.....)

)  
NIP/NIK :.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** :2. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

**Kompetensi Dasar** :2.3.Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya.

**Alokasi Waktu** : 6 jam pelajaran (3 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama:*

- a. Peserta didik dapat menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya.

- *Pertemu, Kedua:*

- a. Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan non linear dua variabel.

- *Pertemuan Ketiga:*

- a. Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai sistem persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan non linear dua variabel

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

**B. Materi Ajar.**

- a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.
- b. Menyelesaikan sistem persamaan non linear dua variabel.

**C. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan

tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

➤ **Pertemuan Kedua.**

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan sistem persamaan non linear dua variabel (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menyelesaikan sistem persamaan non linear dua variabel), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan sistem persamaan non linear dua variabel.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai penentuan penyelesaian dari sistem persamaan non linear dua variabel, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan penyelesaian dari sistem persamaan non linear dua variabel, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik diingatkan untuk mempelajari kembali materi mengenai sistem persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan non linear dua variabel untuk menghadapi ulangan pada pertemuan berikutnya.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik dan guru menyimak dan membahas “Refleksi Matematika”.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket yang belum terselesaikan/dibahas di kelas, serta soal-soal dari “Evaluasi Mandiri” dan “Portofolio” pada.

- **Pertemuan Ketiga.**  
**Pendahuluan** : Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai sistem persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan non linear dua variabel.

### **Kegiatan Inti:**

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.

- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya mengenai Teorema Pythagoras.

**E. Alat dan Sumber Belajar.**

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1,.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

**F. Penilaian Hasil Belajar**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya</li> <li>• Menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan grafik garis lurus</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selesaikan SPLDV berikut:  <math>2x + 3y = 8</math>  <math>5x - 2y = 1</math></li> <li>• Selesaikan SPLDV  <math>4x + 5y = 19</math>  <math>3x + 4y = 15</math></li> </ul> <p>dengan menggunakan grafik garis lurus dan merupakan</p>



		<p>pilihan ganda</p>	<p>apakah hasilnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah dua bilangan adalah 48. Empat kali bilangan pertama ditambah tiga kali bilangan kedua adalah 20. Tentukan kedua bilangan itu.</li> <li>Tentukan penyelesaiannya! (<math>x \neq 0</math>, <math>y \neq 0</math>) <math display="block">\begin{cases} \frac{1}{x} + \frac{1}{y} = 3 \\ \frac{2}{x} - \frac{1}{y} = 6 \end{cases}</math> </li> <li>Jika harga 4 kaos dan 3 celana adalah Rp395.000,00 dan harga 2 kaos dan 2 celana adalah Rp230.000,00, tentukan harga 1 kaos dan 4 celana!</li> <li>Nilai <math>x</math> yang memenuhi sistem persamaan: <math display="block">\begin{cases} 12x - 8y = 36 \\ 5x + y = 41 \end{cases}</math> adalah..... <ol style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> </ol> </li> </ol>
--	--	----------------------	--

No.	Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian	Skala				Skor Tiap Aspek	Rubrik
			1	2	3	4		
1.	Pemahaman apa yang diketahui	4					....	1. jika sama sekali tidak memahami 2. jika pemahamannya sebagian kecil 3. jika pemahamannya sebagian besar 4. jika sangat memahami
2.	Pemahaman apa yang ditanyakan	4					....	1. jika sama sekali tidak memahami 2. jika pemahamannya sebagian kecil 3. jika pemahamannya sebagian besar 4. jika sangat memahami
3.	Ketepatan strategi pemecahan masalah	4					....	1. jika sama sekali tidak tepat 2. jika sebagian kecil tepat 3. jika sebagian besar tepat 4. jika seluruhnya tepat
4.	Relevansi konsep yang dipilih dengan	3						1. jika sama sekali tidak

	permasalahan					....	<p>relevan</p> <p>2. jika sebagian kecil relevan</p> <p>3. jika sebagian besar relevan</p> <p>4. jika seluruhnya relevan</p>
5.	Ketepatan model matematika yang digunakan	5				....	<p>1. jika sama sekali tidak tepat</p> <p>2. jika sebagian kecil tepat</p> <p>3. jika sebagian besar tepat</p> <p>4. jika seluruhnya tepat</p>
6.	Kebenaran dalam melakukan operasi hitung	3				....	<p>1. jika sama sekali tidak benar</p> <p>2. jika sebagian kecil benar</p> <p>3. jika sebagian besar benar</p> <p>4. jika seluruhnya benar</p>
7.	Kebenaran jawaban	2				....	<p>1. jika sama sekali tidak benar</p> <p>2. jika sebagian kecil benar</p> <p>3. jika sebagian besar</p>

							benar
							4. jika seluruhnya benar
	<b>Jumlah</b>	25				....	

**Mengetahui,**  
Kepala SMP/MTs .....

....., ....., ..... 20...  
**Guru Mapel Matematika.**

(.....)  
NIP/NIK : .....

(.....)  
NIP/NIK : .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs NM NW Jempong  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** :3. Menggunakan Teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah.

**Kompetensi Dasar** :3.1. Menggunakan Teorema Pythagoras untuk menentukan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku.

**Alokasi Waktu** : 8 jam pelajaran (4 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama, dan Kedua,:*
- a. Peserta didik dapat menemukan Teorema Pythagoras.

- b. Peserta didik dapat menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui.
- c. Peserta didik dapat menemukan kebalikan Teorema Pythagoras.
  - *Pertemuan Ketiga dan keempat :*
  - a. Peserta didik dapat mengenal tripel Pythagoras.
  - b. Peserta didik dapat menghitung perbandingan sisi sisi segitiga siku-siku dengan sudut istimewa (salah satu sudutnya adalah  $30^\circ, 60^\circ, 90^\circ$ ).

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### B. Materi Ajar

Teorema Pythagoras, yaitu mengenai:

- a. Menemukan Teorema Pythagoras.
- b. Menemukan kebalikan Teorema Pythagoras.
- c. Mengenal tripel Pythagoras.
- d. Menerapkan Teorema Pythagoras.

#### C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

##### ➤ Pertemuan Pertama dan Kedua.

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

##### **Kegiatan Inti:**

###### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menemukan Teorema Pythagoras, menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui, menemukan kebalikan Teorema Pythagoras, dan mengenal tripel Pythagoras, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menemukan Teorema Pythagoras, mengenai menemukan kebalikan Teorema Pythagoras, mengenai mengenal tripel Pythagoras).

- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menemukan Teorema Pythagoras, menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui, menemukan kebalikan Teorema Pythagoras, dan mengenal tripel Pythagoras.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menemukan panjang sisi miring segitiga siku-siku dengan menggunakan Teorema Pythagoras, mengenai pengidentifikasian tiga bilangan yang merupakan tripel Pythagoras.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### ➤ **Pertemuan Ketiga dan keempat :**

#### **Pendahuluan**

- Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

#### **Kegiatan Inti:**

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menghitung perbandingan sisi sisi segitiga siku-siku dengan sudut istimewa (salah satu sudutnya adalah  $30^{\circ}, 60^{\circ}, 90^{\circ}$ ), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menerapkan Teorema Pythagoras).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menghitung perbandingan sisi sisi segitiga siku-siku dengan sudut istimewa (salah satu sudutnya adalah  $30^{\circ}, 60^{\circ}, 90^{\circ}$ ).
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menghitung perbandingan sisi sisi segitiga siku-siku dengan sudut istimewa (salah satu sudutnya adalah  $30^{\circ}, 60^{\circ}, 90^{\circ}$ ).

- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penghitungan panjang salah satu sisi segitiga siku-siku jika diketahui panjang sisi yang lain dari segitiga siku-siku dan besar satu sudut pada segitiga siku-siku (selain sudut  $90^\circ$ ), kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;



- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

### **E. Alat dan Sumber Belajar.**

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

### **F. Penilaian Hasil Belajar**

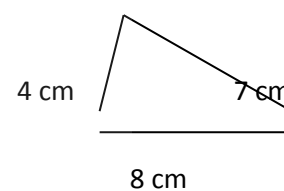
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan Teorema Pythagoras</li> <li>• Menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui.</li> <li>• Menghitung perbandingan sisi sisi segitiga siku-siku istimewa (salah satu sudutnya <math>30^\circ</math>, <math>45^\circ</math>, <math>60^\circ</math>)</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang sisi siku-siku suatu segitiga adalah a cm dan b cm, dan panjang sisi miring c cm. Tuliskan hubungan antara a, b, dan c.</li> <li>• Panjang salah satu sisi segitiga siku-siku 12 cm, dan panjang sisi miringnya 13 cm. Hitunglah panjang sisi siku-siku yang lain.</li> </ul>

- Segitiga ABC siku-siku di B. Sudut A =  $30^\circ$  dan panjang AC = 6 cm. Hitunglah panjang sisi AB dan BC.

- Jika panjang sisi siku-siku suatu segitiga adalah  $a$  cm,  $b$  cm, dan panjang sisi miring adalah  $c$  cm, maka tuliskan hubungan antara  $a$ ,  $b$ , dan  $c$ .

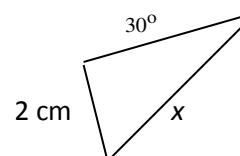
- Panjang salah satu sisi siku-siku adalah 16 cm dan panjang sisi miring adalah 20 cm. Hitunglah panjang sisi siku-siku yang lain.

- Selidikilah apakah segitiga berikut merupakan segitiga siku-siku. Jelaskan.



- Selidikilah apakah bilangan 5, 7, 9 merupakan tripel Pythagoras.

- Tentukan nilai  $x$ :



**Mengetahui**

**Kepala Madrasah**

**Guru Mapel Matematika.**

**Dra. Hj. Siti Asiah**  
NIP.

**Hidayatus Saadah, S. Pdl**  
NIP.



Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs NM NW Jempong  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (Satu)

**Standar Kompetensi** : 3. Menggunakan Teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah.

**Kompetensi Dasar** : 3.2. Memecahkan masalah pada bangun datar yang berkaitan dengan Teorema Pythagoras.

**Alokasi Waktu** : 8 jam pelajaran (4 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

- *Pertemuan Pertama, kedua, ketiga dan keempat ,:*
  - a. Peserta didik dapat menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku.
  - b. Peserta didik dapat menghitung panjang diagonal, sisi, pada bangun datar, misal persegi, persegi panjang, belah ketupat, dsb.
- *Pertemuan ketiga ,:*
  - a. Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai Teorema Pythagoras.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

**B. Materi Ajar**

Menerapkan Teorema Pythagoras.

**C. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

➤ **Pertemuan Pertama dan Kedua**

**Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

**Kegiatan Inti:**

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku dan panjang diagonal, sisi, pada bangun datar, misal persegi, persegi panjang, belah ketupat, dsb (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1, mengenai menerapkan Teorema Pythagoras), kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut.
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku dan panjang diagonal, sisi, pada bangun datar, misal persegi, persegi panjang, belah ketupat, dsb.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku dan panjang diagonal, sisi, pada bangun datar, misal persegi, persegi panjang dengan Teorema Pythagoras.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### ➤ **Pertemuan Ketiga dan keempat :**

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.  
 - Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai Teorema Pythagoras.

### **Kegiatan Inti:**

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.
- ☞ materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.
- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya mengenai lingkaran.

**E. Alat dan Sumber Belajar**

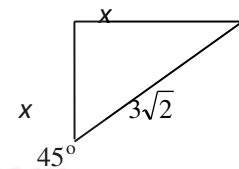
Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 1.
- Buku referensi lain

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

**F. Penilaian Hasil Belajar .**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku istimewa</li> <li>• Menghitung panjang diagonal pada bangun datar, misal persegi, persegipanjang, belah-ketupat, dsb</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu segitiga ABC siku-siku di B dengan besar sudut A = <math>30^\circ</math>, dan panjang <math>AB=c</math> cm</li> <li>• Hitung panjang sisi-sisi BC dan AC.</li> <li>• Persegipanjang mempunyai panjang 8 cm dan lebar 6 cm. Hitunglah panjang diagonalnya.</li> <li>• Tentukan nilai <math>x</math> pada segitiga siku-siku di bawah ini:</li> </ul> <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu persegi panjang mempunyai panjang 9 cm dan lebar 7 cm. Tentukan panjang diagonalnya.</li> <li>• Sebuah tanah berbentuk persegi panjang dengan ukuran <math>8a \text{ m} \times 12a \text{ m}</math>. Jika panjang diagonalnya 1.500 m, tentukan keliling tanah itu!</li> <li>• Ali menyeberang sungai yang lebarnya 15 m. Jika Ali terbawa arus sejauh 8 m, maka jarak yang ditempuh untuk menyeberangi sungai</li> </ul>




			<p>adalah ....</p> <p>a. 17 m                      c. 19 m</p> <p>b. 18 m                      d. 20 m</p>
		pilihan ganda	

**Mengetahui**

**Kepala Madrasah** **Guru Mapel Matematika.**

**Dra. Hj. Siti Asiah** **Hidayatus Saadah, S. Pdi**

**NIP.** **NIP.**



**Perpustakaan UIN Mataram**